

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MENANAMKAN KARAKTER PELAJAR PANCASILA
DI SMPN 02 MUMBULSARI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Resi Wulandari
NIM. T20171349

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

JULI 2023

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MENANAMKAN KARAKTER PELAJAR PANCASILA
DI SMPN 02 MUMBULSARI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Resi Wulandari
NIM. T20171349

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui Pembimbing
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Siti Aminah, M.Pd
NIP. 198405212015032003

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MENANAMKAN KARAKTER PELAJAR PANCASILA
DI SMPN 02 MUMBULSARI JEMBER**

SKRIPSI

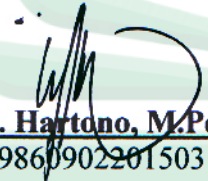
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

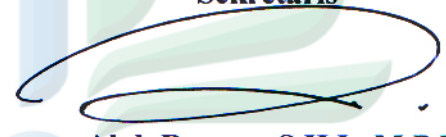
Tanggal : 11 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua


Dr. Hartono, M.Pd
NIP. 198609022015031001

Sekretaris


Abd. Rozzaq, S.H.I., M.Pd
NIP. 201603116

Anggota:


1. **Dr. H. Matkur, S.Pd.I., M.Si** 

2. **Siti Aminah, M.Pd** 

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

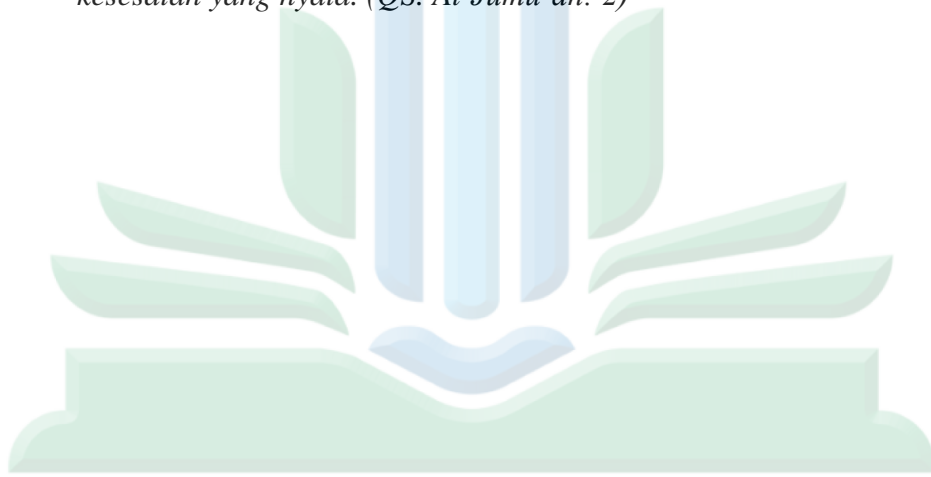



Prof. Dr. Hj. Muknijah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya :*Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayatnya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS. Al-Jumu'ah: 2)**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ed. Oleh PT Sygma
(Bandung, 2016), Al-Jumu'ah: 2

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Almarhum Bapakku Ahmad, Ibuku Salani, sebagai bakti, hormat dan rasa kasih sayang saya yang tak terhingga. Terimakasih bapak dan ibu sudah mendukung saya baik secara moral maupun materil yang mana telah mengantarkan saya hingga ke jenjang sarjana. Mbakku Siti Nur Faizah dan Jum Sri Wahyuni yang selalu memberikan dorongan dan semangat.
2. Suamiku Moh Elus, Mertuaku Jaswi Ali Wafa dan Zainab yang selalu membantu tidak hanya dengan suatu motivasi, untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabatku Hilyatul Mawaddati, Faro Idul Bakhiyah, Nadya Oktavia Susanti. Terimakasih atas dorongan suportnya dan selalu ada untuk membantu menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, serta semua pihak yang senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini, yakni kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas dan layanan untuk membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni^{ah}, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini
3. Dr. Rif^{an} Humaidi, M.Pd.I selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan

5. Dr. Sarwan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada penulis
6. Siti Aminah M. Pd selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Dr. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd selaku kepala perpustakaan yang telah memfasilitasi pencarian referensi untuk penyusunan skripsi ini
8. Segenap civitas akademik, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luar biasa.
9. Dra. Hana Wahyuni M.SI selaku Kepala Sekolah dan Moh. Arif Nusqi Nurullah S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI yang telah memberikan penulis izin untuk melakukan penelitian di SMPN 02 Mumbulsari serta membantu dan memberikan dukungan untuk kelancaran dalam melakukan penelitian.

Terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa mempermudah dan memperlancar setiap langkah berpijak. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, aamiin.

Jember, 11 Juli 2023

Penulis

Resi Wulandari

ABSTRAK

Resi Wulandari, 2022. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Pelajar Pancasila di SMPN 02 Mumbulsari Jember

Kata kunci: peran guru Pendidikan Agama Islam, karakter Pelajar Pancasila

Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter pelajar pancasila sesuai dengan indikator profil pelajar pancasila akan membentuk siswa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila. Peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting, karena selain guru berhadapan langsung dengan siswa, guru juga berinteraksi banyak dengan siswa.

Fokus Penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah 1) Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter pelajar pancasila di SMPN 02 Mumbulsari Jember 2) Bagaimana metode guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter pelajar pancasila di SMPN 02 Mumbulsari Jember 3) Bagaimana faktor penghambat/pendukung bagi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter pelajar pancasila di SMPN 02 Mumbulsari Jember

Untuk mencapai tujuan diatas, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus dan pemilihan subjek ini menggunakan purposive dalam teknisnya dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Model analisis yang digunakan adalah model Miles, Huberman dan Saldana. Langkahnya meliputi: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan kredibilitas data yaitu: triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Peran guru pendidikan agama islam di SMPN 02 Mumbulsari Jember ialah a). Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Demonstrator b). Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator. Adapun nilai-nilai profil pelajar pancasila yang ditanamkan ada 6 yaitu : a) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia b) Berkebhinekaan Global c) Bergotong royong d) Mandiri e) Bernalar kritis f) Kreatif 2) metode yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pelajar pancasila di SMPN 02 Mumbulsari Jember ialah: memberikan teladan yang baik kepada peserta didik, memberikan nasihat, pembiasaan-pembiasaan seperti sholat dhuha, memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar dan hadiah bagi siswa yang berprestasi. 3) faktor penghambat/pendukung bagi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter pelajar pancasila di SMPN 02 Mumbulsari Jember yaitu: kurang tanggapnya wali murid saat ada pemanggilan dari sekolah, penyalahgunaan media sosial dan faktor lingkungan dari luar sekolah, adapun faktor pendukung bagi guru pendidikan agama islam ialah sarana dan prasarana yang memadai, kerjasama antara guru dengan wali murid serta dukungan dan motivasi dari orang tua siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Definisi Istilah	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Subjek Penelitian.....	54

D. Tehnik Pengumpulan data	54
E. Analisis Data	58
F. Kabsahan Data	60
G. Tahap-tahap Penelitian	61
H. Sistematika Pembahasan	62
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	64
A. Gambaran Objek Penelitian	64
B. Penyajian Data dan Analisis Data	66
C. Pembahasan Temuan.....	94
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam perkembangan teknologi yang pesat ini, banyak anak-anak yang bisa mengakses teknologi dengan mudah. Hal ini menyebabkan bertambahnya kenakalan dan kurang sopan santunnya peserta didik terhadap lingkungannya. Contohnya seperti bolos sekolah, merupakan salah satu masalah yang sering di alami oleh anak sekolah penyebabnya adalah siswa belum bisa memahami dengan baik pentingnya menuntut ilmu untuk masa depannya kelak. *Bullying* atau pembulian menjadi satu masalah serius yang harus dihadapi oleh anak-anak di sekolah. Banyak faktor yang menyebabkan masalah ini muncul dan berdampak dapat mempengaruhi kesehatan mental anak-anak. Buang sampah sembarangan menjadi salah satu masalah sosial yang sudah menjadi kebiasaan di lingkungan kita. Banyak penyebab seorang siswa membuang sampah sembarangan salah satunya adalah belum memiliki kesadaran dan juga belum bisa disiplin dengan aturan yang ada. Maka dari itu perlu tindakan kontrol sosial yang dilakukan baik guru maupun orang tua agar moral anak tidak menjadi-jadi dan agar instansi pendidikan tidak dinilai hanya sebagai *Transfer Of Knowledge* saja. Maka, pendidikan saat ini memikirkan perkembangan-perkembangan peserta didik untuk memiliki potensi yang

baik dan menjadi insan kamil sesuai tujuan pendidikan. Guru memiliki kompetensi yang bagus untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik.¹

Melihat fenomena pendidikan dan kondisi remaja saat ini maka pembentukan karakter harus dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor penunjang yang tersedia dan terlaksana dengan baik, seperti tenaga pengajar dan staf-staf lain di lingkungan sekolah. Fungsi utama sekolah adalah sebagai media untuk merealisasikan pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran, akidah, syariat, demi terwujudnya penghambaan diri kepada kepada Allah serta sikap meng-Esakan Allah dan mengembangkan segala bakat atau potensi manusia sesuai dengan fitrahnya sehingga manusia terhindar dari berbagai penyimpangan. Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam usaha membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, menghargai dan mengamalkan ajaran agama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²

Keberhasilan seseorang, masyarakat, dan bangsa disebabkan karena karakternya. Masalah yang timbul saat ini yaitu banyaknya problem yang dialami para pelajar, tidak sedikit mereka terperosok ke dalam kehidupan yang jauh dari nilai-nilai agama seperti perkelahian, tidak patuh terhadap guru, mengganggu ketenangan orang lain. Untuk merealisasikan tugas, peranan dan tanggung jawab pelajar sebagai generasi

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹ <https://www.its.ac.id/news/2019/12/19/degradasi-moral-akademik-generasi-milenial-salah-siapa/>, 29 Agustus 2021

² Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam. (Jakarta: Kalam Mulia, 2020) hal 312

penerus, maka perlu diadakan pembinaan nilai-nilai keagamaan khususnya dalam penanaman karakter, agar mereka senantiasa menjalankan tugas, peranan dan tanggung jawabnya sebagai pelajar dengan selalu dijiwai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan tidak menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama (berperilaku sesuai dengan ajaran agama) serta dibentengi dari hal-hal yang merusak moral dirinya. Upaya pembinaan pelajar tersebut menjadi tanggung jawab bersama baik orang tua, keluarga maupun Guru di sekolah.³

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merumuskan nilai-nilai yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia yang disebut dengan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22

³Furqon Hidayatullah, Pendidikan Karakter (Membangun Peradaban Bangsa) (Surakarta: Yuma Pustaka, 2020) hal 39

Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.⁴

Poin pertama dari profil pelajar pancasila adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Keimanan dan ketakwaannya termanifestasi dalam akhlak yang mulia terhadap diri sendiri, sesama manusia, alam, dan negaranya. Dalam upaya mewujudkan karakter beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, sekolah memiliki peranan yang sangat penting. Sekolah hendaklah berperan aktif dalam menumbuhkan nilai karakter terutama pada nilai religius.⁵ Poin kedua dari profil pelajar pancasila adalah berkebinekaan global pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Poin ketiga profil pelajar pancasila adalah bergotong royong pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴Kemendikbud. (2020). Pendidikan Karakter Wujudkan Pelajar Pancasila.

⁵<https://M.AntaraneWS.Com/Berita/1824776/Mendikbud-Pendidikan-KarakterWujudkan-Pelajar-Pancasila>

ringan. Poin keempat profil pelajar pancasila ialah mandiri pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Poin kelima ialah bernalar kritis Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Poin keenam ialah kreatif pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.⁶

Undang-undang tersebut sudah jelas dikatakan bahwa pendidikan Indonesia berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan beberapa poin-poin yang telah disebutkan. Hal tersebut sangat berkaitan dengan pembentukan karakter yang menjadikan peserta didik mengembangkan potensinya yang memberikan manfaat untuk diri sendiri dan orang lain, sebagaimana pembentukan karakter atau budi pekerti untuk menjalankan ilmu tersebut.⁷

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar bertanggung jawab terhadap tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan akan tercapai dengan meningkatnya mutu pendidikan yang dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam.

Guru pendidikan agama islam sebagai pendidik merupakan faktor penentu

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶Aditomo, panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar pancasila(Jakarta: pusat asesmen dan pembelajaran, 2021) hal 34

⁷Dayun, Nurlaili, Ilmu Pendidikan Islam (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2017) hal 2

kesuksesan setiap usaha pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa betapa penting posisi guru pendidikan agama islam dalam dunia pendidikan.⁸

Masyarakat mempercayai, mengakui dan menyerahkan kepada guru untuk mendidik tunas-tunas muda dan membantu mengembangkan potensinya secara profesional. Kepercayaan, keyakinan, dan penerimaan ini merupakan substansi dari pengakuan masyarakat terhadap profesi guru pendidikan agama islam. Implikasi dari pengakuan masyarakat adalah guru pendidikan agama islam harus memiliki kualitas yang memadai. Tidak hanya pada tataran normatif saja namun mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki, baik kompetensi personal, profesional, maupun kemasyarakatan dalam aktualisasi kebijakan pendidikan. Hal tersebut lantaran guru pendidikan agama islam merupakan ujung tombak dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Artinya, berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar salah satunya dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengelola kelas serta menjalankan perannya sebagai fasilitator, motivator, evaluator dan sejenisnya. Dapat dikatakan bahwa guru pendidikan agama islam sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.⁹

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen (Pasal 1 Ayat 1) dinyatakan: guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

⁸Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi, (Jakarta: Alfabeta, 2015), hal 5

⁹Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berstandar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2018) hal 125

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menurut Zakiyah Darajah guru pendidikan agama Islam adalah guru agama melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberikan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi pesertadidik, ia membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlak, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.¹⁰

Selama ini Pendidikan Agama Islam di sekolah sering dianggap kurang berhasil dalam menggarap sikap dan perilaku keberagaman peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa. Sebagai indikator-indikatornya antara lain : 1) Adanya ketidakjujuran dan rasa tidak hormat anak kepada orang tua dan guru dikalangan anak-anak dan remaja, 2)Semakin maraknya anak-anak dan remaja gemar melihat gambar-gambar porno dan/atau menonton film dan situs porno, 3) Meningkatnya tindak kekerasan atau pertengkaran dikalangan remaja, 4) Semakin maraknya anak-anak dan remaja bermain playstation sehingga lupa untuk berdzikirkehadiratAllah, lalai shalat tepat pada waktunya, serta tidak gemar membaca Al-Qur`andan berdo`a, 5) Semakin maraknya penggunaan narkoba serta minuman alkohol di kalangan para remaja, 6) Menurunnya semangat belajar, etos kerja, kedisiplinan dan kecenderungan untuk memperoleh hidup yang mudah tanpa kerja keras, 7) Menurunnya

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰Zakiyah Drajat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015) hal 24

rasa tanggungjawab anak-anak dan remaja, baik terhadap diri sendiri, keluarga, lingkungan masyarakat maupun bangsa dan Negara, 8) Membudayanya nilai materialisme (materialism, hedonism) di kalangan anak-anak dan para remaja dan dll.¹¹

Berdasarkan indikator-indikator di atas terlihat bahwa masih banyak tugas dari guru pendidikan agama islam yang masih terbengkalai, meskipun perilaku-perilaku yang muncul di atas itu tidak sepenuhnya tanggungjawab dari guru pendidikan agama islam saja melainkan seluruh guru di suatu lembaga tersebut. Tugas guru pendidikan agama islam tidak hanya mengajar tapi juga menjadi seorang teladan yang baik bagi muridnya, sehingga peserta didik akan mengikuti atau meneladani guru pendidikan agama islam tersebut.

Dalam perannya, tidak hanya lembaga sekolah atau madrasah yang menjadi tumpuan anak dalam belajar ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter tetapi keluarga dan masyarakat juga harus berperan menjadi contoh yang baik bagi anak dalam membentuk moralnya. Anak tidak hanya di tuntut dalam pengembangan nalar kognitif saja namun juga pembentukan karakter dan akal yang berbudi.¹²

Peranan guru pendidikan agama islam sangatlah penting untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Guru pendidikan agama islam sebagai suri tauladan bagi siswa-siswanya dalam memberikan

¹¹<https://www.its.ac.id/news/2019/12/19/degradasi-moral-akademik-generasi-milenial-salah-siapa/>, 29 Agustus 2021.

¹²Dharma Kesuma, pendidikan karakter (kajian teori dan praktik di sekolah), (Bandung: Rosda karya, 2016) hal 31

contoh karakter yang baik sehingga bisa mencetak generasi yang baik pula.

Berdasarkan pra Observasi di SMPN 02 Mumbulsari pada tanggal 2 Agustus 2022. Peneliti melakukan observasi awal dan wawancara kepada beberapa informan yang ternyata masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan perilaku kurang terpuji. Beberapa siswa SMPN 02 Mumbulsari ada yang kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, mencontek ketika sedang mengerjakan soal ulangan, kurang sopan kepada guru, membolos ketika pelajaran berlangsung, sering datang terlambat dan sebagainya. Kebanyakan perilaku siswa tersebut muncul karena pengaruh dari teman. Kakak kelas, ataupun dari lingkungan rumahnya.¹³

Data Observasi didukung dengan wawancara terkait dengan karakter peserta didik di SMPN 02 Mumbulsari Jember. Berikut menurut Moh. Arif Nusqi Nurullah yang menyatakan : “Memang dari sekian banyak siswa yang ada di sekolah, ada beberapa siswa yang karakternya kurang baik seperti terlambat datang sekolah, tidak mengikuti mata pelajaran dan lain sebagainya. Hal itu yang membuat kita sebagai pendidik bagaimana caranya agar anak yang karakternya kurang baik bisa berubah menjadi baik serta dapat menerapkan karakter baik dimanapun dan kapanpun ia berada”¹⁴

Hal tersebut begitu erat dengan pembentukan karakter pelajar pancasila. Jika karakter yang demikian dibiarkan saja pada siswa maka

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹³Moh Arif Nusqi Nurullah, wawancara, 2 Agustus 2022

¹⁴ Moh. Arif Nusqi Nurullah, wawancara, 2 Agustus 2022

seterusnya siswa akan bersikap seperti itu dan sulit melakukan perubahan, terlebih lagi karakter yang tidak baik tersebut mempengaruhi teman lainnya. Upaya dari guru pendidikan agama islam melihat kondisi tersebut dalam membentuk karakter pelajar pancasila di SMPN 02 Mumbulsari dengan mengadakan kantin kejujuran, kemudian guru mengajarkan sopan santun dan kedisiplinan, memberikan teguran kepada siswa yang membuang sampah sembarangan.

Dengan adanya karakter siswa yang belum tertata dengan baik dan sangat memerlukan peranan guru, terlebih pada guru Pendidikan Agama Islam yang lebih mengetahui keagamaan sehingga dapat membentuk karakter siswa dengan cara yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Karakter Pelajar Pancasila di SMPN 02 Mumbulsari Jember”**

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter pelajar pancasila di SMPN 02 Mumbulsari Jember?

2. Bagaimana Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter pelajar pancasila di SMPN 02 Mumbulsari Jember?
3. Apa Faktor Pendukung/Penghambat bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter pelajar pancasila di SMPN 02 Mumbulsari Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus mengacu pada permasalahan yang sudah dirumuskan. Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter pelajar pancasila di SMPN 02 Mumbulsari Jember
2. Untuk mendeskripsikan Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter Pelajar Pancasila di SMPN 02 Mumbulsari Jember
3. Untuk mendeskripsikan Faktor Pendukung/Penghambat bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter Pelajar Pancasila di SMPN 02 Mumbulsari Jember

D. Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis untuk semua pihak diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan karakter pelajar pancasila pada peserta didik
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca dalam khazanah keilmuan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memperdalam kompetensi kepemimpinan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter pelajar pancasila pada peserta didik

b. Bagi Siswa

Diharapkan bisa digunakan sebagai informasi dan menambah ilmu serta semangat bagi para siswa betapa pentingnya penanaman karakter pelajar pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta termotivasi agar bisa mempraktikkan peran guru untuk

mengembangkan potensi diri baik secara intelektual maupun akademis

d. Bagi Lembaga UIN KHAS Jember

Dapat memberikan tambahan bahan referensi bagi pihak UIN KHAS Jember dan memberikan sumbangsih dalam menambah wawasan pengetahuan tentang penanaman karakter pelajar pancasila

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut;

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru Pendidikan Agama Islam yang memberikan ilmunya tentang materi pendidikan agama Islam dan mengubah cara berperilaku peserta didik yang beretika tinggi. Guru pendidikan agama islam sebagai demonstrator merupakan salah satu tanggung jawab guru PAI dalam penguasaan materi yang diajarkan dan terus menerus mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya. Peran guru Pendidikan Agama Islam selain berfungsi sebagai demonstrator dalam proses pembelajaran tetapi sekaligus sebagai motivator. Karena guru berfungsi sebagai pendorong atau pembangkit semangat peserta didik.

2. Profil pelajar pancasila

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif

3. Metode dalam menanamkan Karakter Pelajar Pancasila

Metode adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu maksud dan tujuan dengan cara memecahkan persoalan atau masalah sehingga memperoleh jalan keluar atau solusi dari permasalahan tersebut. Berikut adalah metode yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter pelajar pancasila: Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam sehingga menimbulkan kebiasaan positif.

keteladanan dalam mendidik anak tanpa adanya keteladanan, pendidikan apapun tidak akan berguna bagi anak. Nasihat akan berjalan baik pada anak jika seseorang yang memberi nasihat juga melaksanakan apa yang dinasihatkan yang dibarengi dengan teladan.

Hukuman merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mendidik anak apabila metode-metode yang lain tidak mampu

membuat anak berubah menjadi lebih baik. Hadiah (*Reward*) merupakan bentuk apresiasi metode pembelajaran interaktif antara

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertai dan sebagainya)

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nila Hulani dengan judul implementasi pendidikan karakter jujur dalam membentuk kepribadian siswa kelas VII di SMP Negeri 19 Palembang. Fokus penelitiannya adalah 1). Bagaimana implementasi pendidikan karakter jujur siswa kelas VII di SMP Negeri 19 Palembang 2). Bagaimana kepribadian siswa kelas VII di SMP Negeri 19 Palembang 3). Hambatan apa saja yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan karakter jujur dalam membentuk kepribadian siswa kelas VII di SMP Negeri 19 Palembang. Hasil dari penelitian ini adalah 1). Implementasi pendidikan karakter jujur yang dilakukan guru yaitu integrasi program pengembangan diri dan budaya sekolah 2). Pembentukan yang dilakukan oleh guru yaitu sebagai pengawas, pembimbing, teladan dan guru sebagai hukuman dan ganjaran. 3).

Hambatannya adalah kurangnya pengawasan dari sekolah, lingkungan siswa, minimnya pendidikan dan perhatian orang tua¹⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nohan Riodani dengan judul peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Fokus penelitiannya adalah; 1). Peran guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan perilaku siswa di SMK 1 Boyolangu Tulungagung. 2). Peran guru PAI sebagai evaluator dalam meningkatkan perilaku islami kepada siswa di SMK 1 Boyolangu Tulungagung. Hasil dari penelitian ini adalah; 1). Guru sebagai pendidik tidak hanya mengajar tetapi juga menanamkan perilaku islami kepada siswanya seperti membiasakan budaya 5s (salam, senyum, sapa, sopan dan santun). Peran guru sebagai model memberikan contoh kepada siswa misalnya mengucapkan salam sebagai pengajar. 2). Guru sebagai evaluator memberikan penilaian mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁶
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Amaliyah dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk pribadi siswa Muslim siswa SMP Al Mas'udiyah bandungan semarang. Fokus penelitiannya adalah 1). Usaha-usaha guru pendidikan agama islam dalam membentuk pribadi muslim. 2). Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk pribadi muslim siswa SMP Al Mas'udiyah. 3). Metode pembentukan pribadi

¹⁵Nilahulani, implementasi pendidikan karakter jujur dalam membentuk kepribadian siswa kelas VII di SMP Negeri 19 Palembang, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, 2021).

¹⁶Nohan Riodani, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. (skripsi : Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2018)

muslim . 4). Faktor penghambat dan pendukung pembentukan pribadi muslim. Hasil dari penelitian ini adalah; 1). Adanya muatan pesantren tambahan mata pelajaran BTQ dan bahasa arab, Shalat duhur berjama'ah. Tadarus al-qur'an sebelum pelajaran dimulai, Shalat duhur berjama'ah. 2). Mencakup guru sebagai pengawas, pembimbing, teladan, pemberi hukuman dan ganjaran. 3). Melalui metode ceramah, teladan, tanya jawab, diskusi, pembiasaan, demonstrasi, konseling, dan metode hukuman. 4). Faktor penghambat meliputi adanya keterbatasan waktu, keterbatasan pengawasan dari sekolah, adanya arus informasi yang tidak mengenal batas.¹⁷

4. Penelitian yang dilakukan oleh Maulida dengan judul implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI SMK Negeri 2 Salatiga. Fokus penelitiannya adalah: 1). Implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI. 2). Metode yang ditempuh untuk penguatan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. 3). Faktor pendukung dan penghambat implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Salatiga. Hasil dari penelitian ini adalah: 1). Implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Salatiga melalui penerapan pembiasaan-pembiasaan sesuai dengan indikator profil pelajar pancasila seperti sholat dhuha, membaca asmaul husna dan kegiatan pendukung seperti : Iqro' Club 2). Metode yang ditempuh untuk penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁷Ulfa Amaliyah, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk pribadi siswa Muslim siswa SMP Al Mas'udiyah bandungan semarang. (Skripsi: IAIN Salatiga, 2017).

pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Salatiga seperti: memasukkan profil pelajar pancasila dalam mata pelajaran, pembinaan kedisiplinan siswa, guru memberi nasihat dan teladan, 3). Faktor pendukung dan penghambat implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Salatiga, faktor pendukung yaitu: Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (UUSPN 20/2003), pelajaran khusus, terdapat kegiatan pendukung pembelajaran PAI, faktor penghambatnya yaitu: kurikulum masih baru, belum semua sekolah yang menerapkan, pembelajaran jarak jauh karena pandemi.¹⁸

5. Penelitian yang dilakukan oleh Zahrotun dengan judul : Konseptual Implementasi profil pelajar pancasila di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo. Fokus penelitiannya adalah: 1). Desain konseptual implementasi profil pelajar pancasila di MI Al-Kautsar Ponorogo. 2). Implementasi profil pelajar pancasila di MI Al-Kautsar Ponorogo. Hasil penelitiannya adalah : 1). Pembiasaan, 2). Program mondok, 3). Bersalaman bina nafsiyah, sholat dhuha, sholat jamaah, 4). Melaksanakan kewajiban piket, 5). Menjaga dan merawat barang pribadi. Implementasi profil pelajar pancasila 1). Melaksanakan kerja bakti setiap hari jum'at dan pada event-event tertentu, 2). Peduli dengan teman yang terkena musibah serta menghargai agama lain, 3). Kesenian tari, karate dan pramuka merupakan penunjang kreativitas anak.¹⁹

¹⁸Maulida, implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI SMK Negeri 2 Salatiga.(skripsi, Universitas Salatiga, 2021)

¹⁹Zahrotun, konseptual implementasi profil pelajar pancasila di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo, (skripsi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021).

Adapun persamaan dan perbedaan kedua penelitian ini yaitu sebagai berikut:

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Nila Hulani dengan judul implementasi pendidikan karakter jujur dalam membentuk kepribadian siswa kelas VII di SMP Negeri 19 Palembang	Sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter jujur dalam membentuk kepribadian siswa	Perbedaan dari penelitian ini yakni lokasi penelitian dan juga penelitian ini terfokus kepada penanaman karakter pelajar pancasila
2.	Penelitian yang dilakukan oleh Nohan Riodani dengan judul peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMK Negeri 1	Sama-sama membahas Peran guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan perilaku siswa	Perbedaan dari penelitian ini yakni lokasi penelitian, tingkat pendidikan yang mana penelitian saya terfokus kepada tingkat pendidikan SMP sedangkan penelitian ini pada tingkat pendidikan SMK dan juga

	Boyolangu Tulungagung		penelitian ini terfokus kepada penanaman karakter pelajar pancasila
3.	Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Amaliyah dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk pribadi siswa Muslim siswa SMP Al Mas'udiyah bandungan semarang	Sama-sama membahas Peran Guru Pendidikan Agama Islam	Perbedaan dari penelitian ini yakni lokasi penelitian dan juga penelitian ini terfokus kepada penanaman karakter pelajar pancasila
4.	Penelitian yang dilakukan oleh Maulida dengan judul implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI SMK Negeri 2 Salatiga.	Sama-sama membahas tentang pendidikan karakter yang berada di sekolah	Perbedaan dari penelitian ini yakni lokasi penelitian, tingkat pendidikan dan juga penelitian ini terfokus kepada penanaman karakter pelajar pancasila

5.	Penelitian yang dilakukan oleh Zahrotun dengan judul : Konseptual Implementasi profil pelajar pancasila di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo.	Sama-sama membahas tentang karakter pelajar pancasila di sekolah	Perbedaan dari penelitian ini yakni penelitian yang peneliti lakukan terfokus kepada peran guru pendidikan agama islam, lokasi penelitian, dan tingkat pendidikan,
----	--	--	--

Setelah mengkaji perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu. Ternyata, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Tampaknya dari posisi penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya dan memberikan landasan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam usahanya untuk membantu peserta didik mencapai nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan mengembangkan karakter yang baik

B. Kajian teori

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang mengkhususkan dirinya menyampaikan ajaran Agama Islam. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang mempunyai fungsi merubah tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan sesuai ajaran Agama Islam melalui proses. Peranan guru tersebut membentuk tingkah laku peserta didik yang semula melenceng menjadi baik dan yang baik menjadi lebih baik sesuai karakter yang seharusnya ada pada diri peserta didik. Dengan demikian Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas ganda selain mentransfer ajaran Agama Islam juga mempunyai tanggung jawab dalam membentuk tingkah laku peserta didik sesuai karakter budaya bangsa. Tugas guru dalam pandangan Islam adalah mendidik, yaitu “mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif”.²⁰ Pendidikan Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadimanusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

²⁰Siti Maemunawati, Muhammad Alif, peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran strategi KBM di masa pandemi covid 19 (Banten: 3M Media Karya,2020) hal 8

Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Ramayulis ada enam syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru agama. antara lain sebagai berikut:

1) Syarat Fisik.

Seorang guru pendidikan agama islam harus berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, dan tidak memiliki gejala-gejala penyakit yang menular. Dalam persyaratan fisik ini juga menyangkut kerapian, kebersihan dan keindahan.

2) Syarat Psikis.

Seorang guru pendidikan agama islam harus sehat rohaninya, tidak mengalami gangguan jiwa, stabil emosinya, sabar, ramah, mempunyai jiwa pengabdian, bertanggung jawab dan memiliki sifat-sifat positif lainnya.

3) Syarat Keagamaan

Seorang guru pendidikan agama islam harus seorang yang beragama dan mengamalkaagamanya. Di samping itu ia menjadi sumber norma dari segala normaagama yang ada.

4) Syarat Teknis

Seorang guru pendidikan agama islam harus memiliki ijazah pendidikan guru, seperti ijazah Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Tarbiah atau ijazah keguruan lainnya. Ijazah tersebut harus

disesuaikan dengan tingkatan lembaga pendidikan tempat ia mengajar.

5) Syarat Pedagogis

Seorang guru pendidikan agama islam harus menguasai metode mengajar, menguasai materi yang akan diajarkan dan ilmu-ilmu lain yang ada hubungannya dengan ilmu yang ia ajarkan. Ia juga harus mengetahui psikologi, terutama psikologi anak dan psikologi pendidikan agar ia dapat menempatkan diri dalam kehidupan anak dan memberikan bimbingan sesuai dengan perkembangan anak.

6) Syarat Administratif

Seorang guru pendidikan agama islam harus diangkat oleh pemerintah yayasan atau lembaga lain yang berwenang mengangkat guru, sehingga ia diberi tugas untuk mendidik dan mengajar. Jadi, untuk menjadi seorang guru pendidikan agama Islam itu tidaklah mudah, berbagai syarat yang harus dipenuhi supaya proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.²¹

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan seseorang yang menjalankan suatu peranan jika ia memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang dimilikinya. Melalui norma, harapan,

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²¹Imam wahyudi, Mengejar profesionalisme guru (Jakarta: Prestasi Pustaka,2012), hal 47-52

tabu, tanggung jawab, dan tuntutan struktural lainnya yang menghubungkan mentor dan mendukung fungsi pengorganisasiannya juga termasuk dalam definisi peran. Serangkaian tindakan yang dilakukan oleh kelompok besar dan kecil, yang memainkan peran berbeda disebut peran.²²

Cara pelaksanaan pembelajaran dipengaruhi oleh peran dan fungsi guru. Secara khusus, tugas guru adalah membantu siswa belajar dengan mendorong dan memfasilitasi pembelajaran mereka. Ungkapan Ki Hajar Dewantara menegaskan pentingnya peran dan tanggung jawab dalam pendidikan: Ing Ngarso Sung Tulodho, artinya pendidik apabila di depan harus bisa memberikan contoh atau menjadi panutan bagi peserta didiknya. Ing Madyo Mangun Karso: artinya pendidik apabila berada di tengah-tengah peserta didik harus bisa membangkitkan semangat atau memberi motivasi supaya lebih maju, atau lebih baik. Tut Wuri Handayani, artinya pendidik apabila berada di belakang harus bisa mendorong peserta didik supaya senantiasa lebih maju. Pemikiran yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara menjadi pedoman untuk mempraktekkan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia.²³

Mengacu pada pemikiran Ki Hajar Dewantara, guru pendidikan agama islam merupakan faktor terpenting dan dominan dalam pendidikan karena peserta didik memandang guru pendidikan agama

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²²Heri susanto, Menjadi guru profesional strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global (Jakarta: Esensi, 2013) hal 2

²³ M Saekan Muchit, "Guru PAI yang profesiona" hal 225

islam sebagai teladan, idola, dan panutan. Oleh karena itu, guru pendidikan agama islam harus menjalankan peran dan tanggung jawabnya sesuai dengan gagasan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara.²⁴

Rusman berpendapat bahwa peran guru pendidikan agama islam dianggap yang paling berpengaruh, yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:²⁵

1. Guru pendidikan agama islam sebagai Demonstrator

Guru pendidikan agama islam hendaknya dapat menguasai dan mengembangkan materi atau mata pelajaran yang akan diajarkan dalam kapasitasnya sebagai demonstrator, karena akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai peserta didik. Peserta didik merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh guru. Artinya, guru pendidikan agama islam harus terus belajar dan mampu mendemonstrasikan materi yang diajarkan yang bersifat mendidik dengan memperkaya dirinya melalui berbagai ilmu sebagai bagian dari tugasnya sebagai guru sekaligus demonstrator. Hal ini menunjukkan bahwa siswa benar-benar memiliki ilmu yang disampaikan.²⁶

²⁴ Soerjono Soekarto, Teori Peranan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020) hal 243

²⁵ Amiruddin, "profesi pendidik dan tenaga kependidikan", (Medan: Lembaga peduli pengembangan pendidikan indonesia, 2018) hal 21

²⁶ Rusman, Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme Guru, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016) hal 62-64

Seorang guru pendidikan agama islam harus mampu membuat Tujuan Khusus Pembelajaran (TKP) secara efektif, memahami kurikulum, dan mendidik peserta didik di kelas. Sebagai seorang guru, harus memiliki tanggung jawab untuk mendukung pertumbuhan siswa sehingga mereka dapat menyerap, memahami, dan menguasai informasi. Oleh karena itu, guru pendidikan agama islam harus dapat meyakinkan peserta didik untuk terus belajar di berbagai kesempatan waktu. Sehingga menjadikan seorang guru pendidikan agama islam tersebut dapat memenuhi perannya secara efektif jika dia menguasai dan mampu melakukan. Peserta didik mungkin tidak memahami semua materi pembelajaran selama interaksi pendidikan. Untuk membimbing siswa menuju keterampilan yang mereka butuhkan terkait dengan bahan pelajaran yang sukar untuk mereka pahami, guru pendidikan agama islam harus kreatif. Adapun beberapa pola interaksi edukatif yang dapat diperagakan guru pendidikan agama islam terhadap peserta didik, seperti cara dalam berkomunikasi yang santun, cara meminta pertolongan kepada teman, dan sebagainya yang juga sangat penting dipahami siswa dan dapat didemonstrasikan.²⁷

²⁷ Moh Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) hal 9

2. Guru pendidikan agama islam sebagai pengelola kelas

Guru pendidikan agama islam harus mampu dalam menangani kelas sesuai kapasitasnya sebagai pengelola kelas, karena kelas itu merupakan lingkungan yang terorganisasi. Adapun penyediaan dan pemanfaatan fasilitas kelas untuk berbagai kegiatan belajar mengajar merupakan tujuan pengelolaan kelas untuk memaksimalkan hasil. Sementara itu, tujuan khususnya adalah membantu siswa mendapatkan hasil yang mereka inginkan dan mengembangkan kemampuan mereka menggunakan perangkat pembelajaran untuk membuat pembelajaran menyenangkan bagi mereka.²⁸

3. Guru pendidikan agama islam sebagai mediator atau fasilitator

Media pembelajaran merupakan alat komunikasi yang menyempurnakan proses belajar mengajar, maka guru pendidikan agama islam harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pembelajaran untuk dijadikan sebagai mediator. Sedangkan guru pendidikan agama islam sebagai fasilitator, juga harus dapat menemukan sumber belajar yang bermanfaat untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, seperti buku, majalah, surat kabar, atau narasumber.

²⁸Heri susanto, Profesi keguruan (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan sejarah FKIP Universitas Lambung Mangkurat, 2020) hal 34

Guru pendidikan agama islam bukan hanya harus menguasai media pembelajaran, tetapi juga harus mampu memilih, memanfaatkan, dan mengelolanya secara efektif. Guru pendidikan agama islam juga berperan sebagai mediator dalam hubungan interpersonal. Guru pendidikan agama islam harus memiliki kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tentang bagaimana orang berkomunikasi dan berinteraksi untuk mencapainya. Guru pendidikan agama islam harus mampu menciptakan lingkungan yang menarik. Selain itu guru pendidikan agama islam juga dapat terlibat dalam berbagai aktivitas, termasuk membentuk hubungan positif dengan peserta didik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan mendorong perilaku sosial yang baik.²⁹

Guru pendidikan agama islam harus memahami bagaimana peserta didik berinteraksi dan menanggapi situasi untuk bertindak sebagai mediator. Guru pendidikan agama islam harus berusaha menghindari menempatkan peserta didik pada posisi pertikaian antar kelompok atau individu di kelas. Keadaan yang bertentangan ini akan memengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Namun bukan berarti guru pendidikan agama islam melarang bagi peserta didik yang memiliki perbedaan pendapat, karena perbedaan penilaian antar

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁹Moh Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, hal 11

peserta didik adalah hal yang positif, tetapi guru pendidikan agama islam harus memastikan bahwa perbedaan penilaian tersebut tidak membuat mereka saling berkonflik dan berpisah. Hal ini dimungkinkan untuk melihat guru pendidikan agama islam sebagai mediator dalam proses belajar siswa. Guru pendidikan agama islam dapat bertindak sebagai pengatur lalu lintas selama diskusi, bertindak sebagai perantara.³⁰

Seorang guru pendidikan agama islam berfungsi sebagai fasilitator dengan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar. Meskipun guru pendidikan agama islam tidak hanya dianggap sebagai salah satu sumber pendidikan bagi peserta didik, guru pendidikan agama islam harus tetap menjadi peran penting dalam memberikan peserta didik akses terhadap sumber daya pendidikan tambahan.³¹

Sebagai fasilitator, guru pendidikan agama islam diharapkan untuk berkolaborasi dengan peserta didik selama proses belajar mengajar. Dalam pengertian ini, “memfasilitasi” bukan berarti menyediakan fasilitas belajar yang berupa sarana prasarana, melainkan berarti secara kreatif mengelola sumber daya yang tersedia sehingga peserta didik dapat memiliki pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat

³⁰Heri Susanto, Profesi keguruan (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan sejarah FKIP Universitas Lambung Mangkurat, 2020) hal 35

³¹ Cich Sutarsih, Etika Profesi (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama, 2012) hal 6

perkembangannya. Kriteria standar ini adalah mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengarahkan peran peserta didik dalam proses pembelajaran.³²

4. Guru pendidikan agama islam sebagai evaluator

Seorang guru pendidikan agama islam sebagai evaluator yang baik, hendaknya melakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa paham peserta didik sudah menguasai materi yang diajarkan, tujuan yang ditetapkan sudah tercapai atau tidak, dan metode yang digunakan sudah tepat atau masih belum.³³ Guru pendidikan agama islam bertugas untuk menilai proses belajar mengajar dan memberikan masukan terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya dari hasil belajar (prestasi) peserta didik.³⁴

Evaluasi adalah metode yang efektif dan berkelanjutan untuk menentukan kelayakan program dan dampak program terhadap peserta didik. Asesmen peserta didik dan asesmen pembelajaran program secara keseluruhan dimasukkan dalam skenario ini.

Penilaian pembelajaran digunakan untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan peserta didik sepanjang pengalaman pendidikan mereka. Evaluasi pembelajaran memiliki beberapa

³² Heri Susanto, Profesi Keguruan, hal 34

³³ Askabul kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", (Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3 no 1 2017) hal 74

³⁴ Cicih Sutarsih, Etika Profesi hal 7

fungsi, antara lain: 1) memberikan saran kepada guru pendidikan agama islam bagaimana membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik, seperti saat membuat program kegiatan; 2) memberikan gagasan kepada guru pendidikan agama islam tentang bagaimana membantu peserta didik tumbuh dan berkembang secara fisik dan mental secara maksimal melalui kegiatan bimbingan; 3) mempersiapkan sumber daya yang dapat digunakan guru pendidikan agama islam untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan minat dan kebutuhan peserta didik; 4) sebagai bentuk tanggung jawab kelembagaan, menginformasikan orang tua tentang perkembangan anaknya; (5) menginformasikan dengan tepat dan terpadu yang dibutuhkan orang tua untuk melaksanakan pendidikan keluarga; (6) memasukkan materi ke pertemuan lain sehubungan dengan pelatihan tambahan untuk peserta didik.

Prinsip dan metode yang mungkin yakni tes dan non-tes digunakan untuk melakukan penilaian sebagai suatu proses. Terlepas dari metode yang dipilih, penilaian harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang jelas yang mencakup tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.³⁵

³⁵ Imron Fauzi, Etika Profesi Keguruan, (Jember: IAIN Jember Press, 2018) hal 91

Seorang guru pendidikan agama islam harus menjadi penilai yang kompeten bagi peserta didiknya. Adapun tujuan dari kegiatan evaluasi ini adalah dapat menilai apakah tujuan tercapai, apakah pelajaran dipahami oleh peserta didik, dan apakah metode pengajarannya akurat atau efektif. Oleh karena itu, guru pendidikan agama islam mampu dan terampil dalam melakukan penilaian, karena pentingnya evaluasi tersebut guru pendidikan agama islam dapat mengetahui hasil belajar atau prestasi peserta didik mengikuti proses pembelajaran.³⁶

Pengetahuan teoritis dan sikap adalah dua contoh hasil belajar. Teknis tes dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan teoritis. Keterampilan dapat diukur dengan menggunakan tes aktivitas. Hanya metode bukan tes yang dapat digunakan untuk mengukur perkembangan psikologis dan perubahan sikap anak. Oleh karena itu, non tes merupakan evaluasi hasil belajar dengan menggunakan instrumen atau alat ukur bukan tes. Teknik observasi, wawancara, angket, daftar periksa, skala sikap, dan skala tindak lanjut adalah contoh instrumen teknis non tes.³⁷

Peran guru PAI tidak kalah dengan guru mata pelajaran lainnya. Salah satu peran dan tanggung jawab guru adalah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³⁶ Umar Sidiq, Etika dan Profesi Keguruan, (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018) hal 38

³⁷ Moh Sahlan, Evaluasi Pembelajaran, (Jember: STAIN Jember Press, 2015), hal 107

mengajarkan akhlak kepada peserta didik. Tanggung jawab guru antara lain memberikan bimbingan, memberi informasi, dan motivasi melalui peran sebagai panutan.³⁸

b. Penanaman Karakter Pelajar Pancasila

a. Profil Pelajar Pancasila

1) Pengertian Pancasila

Suhadi mengatakan bahwa secara etimologis, istilah Pancasila berasal dari bahasa Sanskerta “panca” yang berarti lima dan “sila” yang dapat memiliki dua arti: a) “*syila*” yang berarti aturan tingkah laku yang dipandang baik, normal atau penting; yang berarti asas, dasar, atau sendi. b) “*syila*” Arti “syila” lebih bersifat luas dibanding “*syila*” yang berkonotasi moral praktis dan terbatas pada masalah tingkah laku. Dengan demikian, Pancasila secara etimologis dapat berarti “lima dasar” atau “lima aturan tingkah laku yang penting”. masing s Esensi Pancasila adalah bahwa intisari dari isi masing ila Pancasila adalah Ketuhanan, Kemanusiaan , Persatuan (Indonesia), Kerakyatan, dan Keadilan. Pancasila berasal dari rangkaian kata Sansekerta yang berarti lima batukarang dan lima prinsip moral.

Menurut Ahmad Yani , Pancasila adalah hasil penjelajahan Soekarno secara mendalam terhadap jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia sesuai garis ideologinya. Pancasila juga dipegang atau

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³⁸ Nidhatul Khusna “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi” (Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 6 no 2, 2016) hal 179

dirumuskan dengan tujuan sebagai landasan negara Indonesia. Dalam pidato Soepomo tanggal 31 Mei 1945, Ketua Radjiman meminta pada rapat Dokuritsu Junbi Chosakai untuk mempresentasikan dasar Indonesia, bukti sejarah menunjukkan bahwa Pancasila adalah dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang di dalamnya terdapat nilai-nilai penting sebagai pedoman dalam bernegara. Kedudukan Pancasila sangat penting dikarenakan Pancasila dirumuskan oleh tokoh-tokoh besar di Indonesia.³⁹

2) Fungsi Pokok dan Kedudukan Pancasila

1. Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa sering disebut dengan way of life, pegangan hidup, pedoman hidup, pandangan dunia, petunjuk hidup, sehingga Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dipergunakan sebagai petunjuk arah dalam segala tindakan atau aktivitas sehari-hari yang, yang berarti setiap sikap dan perilaku masyarakat Indonesia harus dijiwai dan merupakan pancaran dari nilai-nilai Pancasila, sehingga mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakannya sebagai petunjuk harus dijunjung tinggi.

2. Pancasila sebagai Dasar Negara atau Dasar Filsafat Pancasila sebagai dasar negara tercantum dalam Undang-Undang Dasar

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³⁹Adhayanto. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Dasar Negara dalam Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan. (Jurnal Ilmu Hukum,2015),hal 2.

1945 alinea keempat, sehingga rumusan Pancasila itulah dalam hukum positif Indonesia secara *yuridis konstitusional* sah, berlaku, dan mengikat setiap warga negara, tanpa terkecuali. makna bahwa nilai Pancasila sebagai dasar negara mengandung nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi dasar atau pedoman masyarakat Indonesia. Nilai Pancasila pada dasarnya adalah nilai-nilai filsafat yang mendasar yang dijadikan aturan dan dasar dari norma-norma yang berlaku dalam Indonesia. Pada masa sekarang perlu diadakan penegasan dan mengembalikan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ini merupakan hal penting, karena sudah banyak terjadi kesalahan penafsiran Pancasila sebagai dasar negara. Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila sangat penting diajarkan pada jenjang sekolah maupun perguruan tinggi.⁴⁰

3) Profil Pelajar Pancasila

Orang yang sedang dalam proses belajar sering disebut peserta didik yang memiliki beberapa istilah, yaitu siswa atau siswi, mahasiswa atau mahasiswi, taruna, warga belajar, pelajar, murid, dan santri. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan informal, pendidikan formal, maupun pendidikan nonformal pada jenjang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁰Anggraini, Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial. (Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik. 2020),hal 7.

pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah manusia seutuhnya yang berusaha untuk mengasah potensi supaya lebih potensial dengan bantuan pendidik atau orang dewasa. Secara terminologi peserta didik berarti anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain, peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun pikiran. Siswa atau siswi adalah peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mahasiswa atau mahasiswi adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi. Taruna adalah peserta didik pada sekolah militer atau yang menganut sistem militer, sekolah calon perwira, perguruan tinggi kedinasan. Warga belajar adalah peserta didik yang mengikuti jalur pendidikan nonformal atau pendidikan keaksaraan fungsional. Pelajar adalah peserta didik yang mengikuti pendidikan formal tingkat dasar maupun pendidikan formal tingkat menengah. Murid adalah peserta didik tingkat taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Santri adalah peserta didik suatu pesantren atau sekolah-sekolah salafiyah yang sangat mempunyai potensi.⁴¹

(1) Ciri-ciri Karakter Pelajar Pancasila

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴¹Aditomo, panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar pancasila(Jakarta: pusat asesmen dan pembelajaran, 2021) hal 34

Pelajar adalah anak sekolah terutama pada sekolah dasar dan sekolah lanjutan. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam ciri utama itu dapat dituliskan dengan gambar sebagai berikut: Keenam ciri tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- a) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Iman secara bahasa berarti membenarkan (menurut istilah adalah individu yang mentashdiq), sedangkan yakin kebenaran dengan mengucapkannya secara lisan, dan menerapkannya dalam perbuatannya Beriman diambil dari

kata “iman” yang artinya kepercayaan yang teguh, ditandai dengan ketundukan dan penyerahan jiwa dan tanda adanya

iman yaitu yang dikehendaki oleh iman itu. mengerjakan

apa Bertakwa diambil dari kata “takwa” yang dalam Al-

Qur’an berarti takut. Pada hakikatnya takwa bermakna

lebih dari sekedar takut, takwa mengandung arti

memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala

perintahNya dan menjauhi laranganNya. Menurut Indra Jati Sidi, takwa adalah sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, sehingga hanya berbuat hal yang diridhai Allah dengan menjauhi dan menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhaiNya.⁴²Keimanan dan ketakwaan merupakan fondasi seorang muslim, oleh karena itu bagi seorang muslim sebelum mengetahui halhal lainnya, terlebih dahulu mengetahui, memahami, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berakhlak mulia berasal dari kata akhlak, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan budi pekerti atau kelakuan. Akhlak juga diartikan sebagai kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dan sebagainya, sebagaimana juga dapat dipahami dalam arti isi hati atau keadaan perasaan yang terungkap dalam perbuatan. Asal usul kata akhlak berasal dari bahasa Arab khuluq akhlaq. Kata ini merupakan jamak dari kata yang pada mulanya bermakna ukuran, latihan, dan kebiasaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang mantap dalam diri seseorang atau kondisi kejiwaan yang dapat dicapai setelah berulang-ulang latihan dengan membiasakan diri

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴²Ahmad, R. Memaknai dan Mengembangkan Keberagaman Peserta Didik Melalui Pendidikan Inklusif. (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan,2010) hal 72.

melakukannya. Elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

- (1) Akhlak beragama.
- (2) Akhlak pribadi.
- (3) Akhlak kepada manusia.
- (4) Akhlak kepada alam.
- (5) Akhlak bernegara.

Dalam hal ini dimaksudkan peserta didik mempunyai akhlak dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, mengetahui ajaran agama serta keyakinannya dan menggunakan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar Pancasila memahami maksud moralitas, keadilan sosial, spiritualitas, memiliki kecintaan terhadap agama, manusia, dan alam.⁴³Yang dimaksud

beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yakni beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan kepercayaan yang teguh, senantiasa memelihara diri dengan takwa dan selalu mengedepankan berakhlak mulia.

⁴³Rusnain. Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. (Jurnal Ketahanan Nasional, 2021) hal 233-239.

b) Berkebhinekaan global

Bhineka Tunggal Ika bhineka adalah moto atau semboyan Indonesia, berarti beraneka ragam atau berbeda satu, dan ika berarti itu, jadi beda, Bhineka Tunggal Ika tunggal berarti berarti berbeda-beda tetapi bangsa Indonesia tetap satu kesatuan.⁴⁴ Elemen kunci berkebhinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

- (1) Mengetahui dan menghargai budaya.
- (2) Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama.
- (3) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya, namun tetap terbuka dan berinteraksi dengan budaya lain, sehingga akan menumbuhkan rasa saling menghargai dan membentuk budaya baru yang positif yang tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.

c) Gotong Royong

Gotong royong merupakan nilai tradisi dari bangsa Indonesia berasal dari hubungan sesama manusia. Pengertian gotong royong sendiri adalah suatu kegiatan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁴Salim. Bhinneka Tunggal Ika sebagai Perwujudan Ikatan Adat-Adat Masyarakat Adat Nusantara. (Al-Daulah,2017)hal 67.

yang dilakukan secara bersama dan bersifat sama suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Sehingga, dalam gotong royong terdapat unsur keikhlasan dan kesadaran untuk saling membantu demi terselesaikannya pekerjaan. Gotong royong menjadi sangat dominan, karena setiap pelaksanaannya dibutuhkan rasa solidaritas, sehingga akan memberikan pengaruh terhadap masyarakat, baik secara individu maupun secara kelompok.⁴⁵

Elemen kunci gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila antara lain:

- a) Kolaborasi (kerjasama), yakni saling membantu dan menolong sesama.
- b) Kepedulian, yakni sikap yang sangat penting yang dimiliki untuk menggerakkan perilaku gotongroyong.
- c) Berbagi, yakni sikap yang membutuhkan latihan, karena berbagi merupakan sikap mulia yang dapat mewujudkan indikator gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila.

Dalam hal gotong royong berfokus pada kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersamasama dengan suka rela agar kegiatan yang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁵Bintari. Peran Pemuda sebagai Penerus Tradisi Sambatan dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong.(Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial,2016), hal 61.

dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Yang dimaksud gotong royong yakni pelajar Pancasila yang selalu menjunjung tinggi kerja sama supaya pekerjaan yang berat menjadi ringan serta melatih sikap kepedulian dan berbagi.

d) Mandiri

Menurut Fahrädina, Ansari, dan Saiman, mandiri adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah yang sedang terjadi dengan usaha pribadi, seseorang yang mempunyai sikap mandiri akan berusaha mengatasi masalah dalam melakukan kegiatan belajar dengan usaha sendiri, karena ia menyadari bahwa hasil dari segala usaha yang telah dilakukan akan memperlihatkan kualitas dari diri pribadi dan menimbulkan suatu kepuasan tersendiri. Irawan mengemukakan mandiri berarti mampu menjalani kehidupan juga mengemukakan, mandiri dengan kemampuan diri sendiri, kemampuan untuk melakukan seorang diri tanpa banyak melibatkan orang lain. Kemandirian adalah sikap mutlak yang diperlukan sebagai prasyarat utama dalam kehidupan.

Ciri khas satunya kecenderungan dan kemampuan memecahkan masalah daripada berkuat dalam kekhawatiran, anak yang mandiri akan percaya terhadap

penilaiannya sendiri, sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau meminta bantuan, bahkan anak yang mandiri memiliki kontrol yang lebih baik dari kehidupannya⁴⁶

Elemen kunci mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

- (1) Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi.
- (2) Regulasi diri.

Regulasi diri merupakan tindakan dalam memperoleh kemampuan melalui proses dalam berpikir, perilaku positif, dan mengarahkan emosi atau perasaannya dalam mengintervensi. sendiri kelemahan dan kelebihan dalam belajar untuk mencapai target yang diinginkan melalui 3 tahapan, yaitu: tahap berpikir ke depan, tahap performasi, serta, tahap refleksi

Oktrifianty, Indikator keempat dalam Profil Pelajar Pancasila ini mengerucut pada tanggung jawab atas sebuah proses dan juga hasil belajarnya. Pancasila mampu melakukan M andiri adalah pelajar banyak hal dengan kemampuan sendiri dan tanpa melibatkan banyak orang.⁴⁷

⁴⁶Lestari. Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Para Remaja.(Jurnal Of Management, 2016),hal 5. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁷Rusnaini. Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. (Jurnal Ketahanan Nasional, 2021), hal 233-239.

e) Bernalar kritis

Scriven dan Paul dan Angelo, memandang berpikir kritis merupakan proses disiplin cerdas dari konseptualisasi, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi aktif, dan keterampilan yang dikumpulkan dari atau dihasilkan oleh penunrun menuju kejayaan dan aksi, selain itu Silverman dan Smith mendefinisikan berpikir kritis sebagai “berpikir yang memiliki maksud, masuk akal, dan berorientasi dengan tujuan” informasi dan idean “kecakapan untuk menganalisis suatu ide secara hati-hati dan logis dari berbagai macam perspektif”. Menurut Ibrahim, keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu modal dasar atau modal intelektual yang sangat penting bagi setiap orang, dan merupakan bagian yang fundamental dan kematangan manusia yang harus dilatihkan seiring dengan pertumbuhan intelektual seseorang.

Bernalar merupakan bagian dari berpikir, namun kegiatan bernalar lebih formal dibanding berpikir, karena menekankan dimensi intelektual berpikir, bernalar diposisikan antara berpikir dengan berargumen. Bernalar merupakan penghubung antara berpikir dan berargumen, sehingga tahap bernalar lebih tinggi dibanding berpikir. Mengingat posisi bernalar setingkat lebih tinggi dari

berpikir tentu bernalar kritis sama pentingnya dengan berpikir kritis dalam menumbuhkan intelektual seseorang.

Elemen kunci bernalar kritis dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain

- (1) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan.
- (2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran.
- (3) Merefleksi pemikiran dan proses berpikir.
- (4) Mengambil keputusan.

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya. Yang dimaksud bernalar kritis adalah pelajar Pancasila mampu mengolah informasi dengan nalar kritis, sehingga tidak mudah menelan informasi secara mentah dan tepat dalam mengambil keputusan.

f) Kreatif

Kreatif merupakan kompetensi tertinggi yang mestinya dimiliki oleh anak, karena dengan kreatif anak akan mudah menyesuaikan diri dengan dunia yang cepat berubah. Anak yang terbiasa tergali sisi kreatifnya maka akan menjadi orang kreatif yang mampu berpikir atau bertindak berubah dari satu domain ke domain yang baru.

Pada tingkatan individual, berpikir kreatif akan menciptakan peluang pengembangan kepribadian dan akan menjadi titik tolak yang membantu meningkatkan mutu kehidupan, sehingga secara keseluruhan menuju tingkatan yang lebih tinggi serta membantu perubahan, selain itu pemikiran kreatif menggiring pada kemampuan menciptakan perubahan kperubahan omprehensif dalam kehidupan, serta dapat mengatasi permasalahan perasaan--perasaan takut, tertekan, frustrasi, emosi, dan perasaan negatif lainnya.

Elemen kunci kritis dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

(1) Menghasilkan gagasan yang orisinal.

Orisinal adalah sifat tidak meniru pada orang lain, namun memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinal, ada kemauan untuk melakukan sesuatu, orisinal tidak berarti baru sama sekali, namun mencerminkan hasil kombinasi baru dari komponen komponen yang sudah ada, sehingga menghasilkan sesuatu karya yang baru

(2) Menghasilkan tindakan yang orisinal.

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak, yang dimaksud yakni pelajar Pancasila

dapat mencetuskan ide dan mampu menghasilkan karya yang orisinal, sehingga dikemudian hari akan mudah menyesuaikan diri dengan dunia yang berubah dengan cepa Kearney berpendapat bahwa keenam indikator dalam Profil Pelajar Pancasila tersebut tidak lepas dari peta jalan pendidikan Indonesia tahun 2020 sampai 2035, yang disebabkan oleh perubahan teknologi, sosial, dan lingkungan yang sedang terjadi secara global .⁴⁸

Dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah profil yang bertujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih pelajar Pancasila yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dengan tujuan menyiapkan generasi yang unggul dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Profil Pelajar Pancasila meliputi 6 indikator yaitu, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

c. Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan

Karakter Pelajar Pancasila

Metode adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu maksud dan tujuan dengan cara memecahkan persoalan atau masalah sehingga memperoleh jalan keluar atau solusi dari permasalahan tersebut.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁸Rusnaini. Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. (Jurnal Ketahanan Nasional, 2021), hal 233-239.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Wina Sanjaya, metode adalah cara dan daya yang di tempuh untuk mendapatkan hasil yang baik, hal ini juga tidak lepas dari perencanaan yang matang sesuai dengan keadaan dilapangan.⁴⁹

Berikut adalah metode yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter pelajar pancasila:

1. Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan rasa sosialnya. Anak akan meniru baik akhlaknya, perkataannya, perbuatannya dan akan senantiasa tertanam dalam diri anak. Secara psikologis seorang anak itu memang senang untuk meniru, tidak hanya hal baik saja yang ditiru oleh anak bahkan terkadang anak juga meniru yang buruk.

Dalam mendidik anak tanpa adanya keteladanan, pendidikan apapun tidak berguna bagi anak dan nasihat apapun tidak berpengaruh untuknya. Mudah bagi pendidik untuk memberikan satu pelajaran kepada anak, namun sangat sulit bagi anak untuk mengikutinya ketika orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempraktikkan apa yang diajarkannya

⁴⁹Prof, Dr. H. Sukiyat, strategi implementasi pendidikan karakter (Bandung, Jakad Media Publishing, 2015) hal 53

2. Nasihat

Nasihat merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, mempersiapkan akhlak, mental dan sosialnya, hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam.

Fungsi nasihat adalah untuk menunjukkan kebaikan dan keburukan, karena tidak semua orang bisa menangkap nilai kebaikan dan keburukan. Metode nasihat akan berjalan baik pada anak jika seseorang yang memberi nasihat juga melaksanakan apa yang dinasihatkan yang dibarengi dengan teladan atau uswah. Bila tersedia teladan yang baik maka nasihat akan berpengaruh terhadap jiwanya dan akan menjadi suatu yang sangat besar manfaatnya dalam pendidikan rohani.

3. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari sehingga menimbulkan kebiasaan yang positif. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan emosional dan kemandirian. Pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa,

dengan kata lain pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan. Pembiasaan yang dimaksud di sini merupakan suatu aktivitas ataupun rangkaian aktivitas dalam pembelajaran yang kemudian akan kita tarik maknanya ke dalam nilai-nilai Pancasila. Mengawali pembelajaran kita mulai dengan berdoa bersama. Pembiasaan berdoa bukan hanya diawal saja, tetapi mengakhiri pembelajaran juga ditutup dengan berdoa bersama.

4. Hukuman

Metode hukuman merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mendidik anak apabila metode-metode yang lain tidak mampu membuat anak berubah menjadi lebih baik. Dalam menghukum anak, tidak hanya menggunakan pukulan saja, akan tetapi bisa menggunakan sesuatu yang bersifat mendidik.

5. Hadiah (*Reward*)

Metode hadiah (*Reward*) merupakan metode pembelajaran interaktif antara gurudan siswa yang menerapkan sistem pemberian hadiah bagi siswa yang aktif, disiplin, dan lain sebagainya. Macam-macam reward ada penghargaan, apresiasi, dan hadiah⁵⁰

⁵⁰Dr. Pieter Sahertian, *Perilaku Kepemimpinan (efek dan implementasi bagi nilai-nilai organisasi)*, (yogyakarta: PT Kanisius 2020) hal 30

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari bentuk penelitian ilmiah melalui alat-alat dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, metode penelitian membahas konsep-konsep teoritis dari berbagai metode, kelebihan dan kelemahan dalam suatu karya ilmiah. Kemudian beralih ke pemilihan metode yang akan digunakan kemudian dalam penelitian.⁵¹ Metodologi penelitian membahas konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya dalam karya ilmiah diajukan dengan pemilihan metode yang digunakan. Sedangkan metode penelitian secara teknis menggunakan metode yang digunakan dalam penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistic untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.⁵² Pendekatan ini di pilih karena peneliti ingin menemukan jawaban dari tujuan penelitian yaitu mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Karakter Pelajar Pancasila di SMP Negeri 02 Mumbulsari Jember.

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Adapun alasan mengapa peneliti memilih jenis penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap, meringkas berbagai kondisi, situasi dari

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵¹Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Rake Sarasin,2000), 3.

⁵²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosakarya,2017), 5.

berbagai data yang dikumpulkan mengenai hasil wawancara maupun pengamatan yang diteliti dan terjadi di apangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan wilayah yang akan dijadikan sebagai tempat berlangsungnya penelitian. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang Desa, Organisasi, Peristiwa, teks dan sebagainya.⁵³ Adapun lokasi yang akan di gunakan peneliti untuk penelitian adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Mumbulsari Jember.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dipilih dengan *cara purposive* yaitu peneliti menemukan subyek penelitian dengan cara menetapkan cirri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Subyek penelitian disini adalah informan yang dapat memberikan informasi terkait dengan data yang dicari dimana dalam penelitian kualitatif peneliti dalam melakukan penelitian memasuki suatu situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dianggap bersangkutan dan memahami tentang tujuan yang di inginkan peneliti.

D. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang di cari, menghimpun dan memperoleh data yang tepat dan valid. Peneliti memilih dan mencari dimana sumber data berbeda.

⁵³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 46.

Oleh karena itu peneliti harus mampu menentukan dengan cepat dan tepat dimana sumber data dapat di peroleh dengan jalan menggunakan metode yang ada. Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data adalah : metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi menurut nasution dalam buku yang di kutip Sugiyono ia menyatakan bahwa observasi dasar dari segala ilmu. Ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta tentang dunia nyata yang di peroleh melalui pengamatan.⁵⁴

Adapun data yang sudah diperoleh melalui teknik ini adalah Proses kegiatan Peran Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Pelajar Pancasila di SMPN 02 Mumbulsari Jember.

Dari pernyataan diatas observasi berarti suatu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang di perlukan dalam penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara mengamati terjadinya proses pembelajaran yang berada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Mumbulsari kemudian peneliti melakukan pencatatan, menggambarkan setiap kejadian yang terjadi, bahkan jika memungkinkan peneliti dapat menuliskan kronologi dari setiap kegiatan untuk mempermudah melakukan pengamatan selanjutnya dan menghasilkan data yang di harapkan.⁵⁵

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: CV Alfabeta, 2009),226

⁵⁵Djunaidi Ghoni, Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2012), 165.

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dari kegiatan observasi tersebut diantaranya:

No	Fokus	Indikator
1	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter pelajar pancasila	a. Partisipasi guru b. Peranan c. Kegiatan profil pelajar pancasila
2	Metode guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter pelajar pancasila	a. Metode guru pendidikan Agama Islam
3	Faktor pendukung/penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter pelajar pancasila	a. Fasilitas b. Karakter peserta didik

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang di gunakan untuk mengumpulkan informasi langsung dari sumbernya. Wawancara adalah sebuah percakapan yang di lakukan oleh dua pihak yang mana satu pihak yang di sebut pewawancara mengajukan pertanyaan dan satu pihak lain yang di sebut terwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.⁵⁶

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang di teliti dan mendapatkan informasi yang tidak dapat di peroleh dengan observasi. Situasi dan waktu wawancara yang tidak tepat sangat mempengaruhi data yang akan di peroleh, karena ketika tidak tepat pewawancara akan canggung dalam menyampaikan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2017), 186.

pertanyaanya dan terwawancara juga tidak ingin menyampaikan jawabanya. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe wawancara bebas terpimpin, yang merupakan perpaduan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam praktiknya, pewawancara membawa panduan yang berisi tentang inti dari hal-hal yang akan ditanyakan. Adapun inti dari wawancara yang di lakukan penelliti yaitu:

No	Fokus	Indikator
1	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter pelajar pancasila	<ul style="list-style-type: none"> a. Partisipasi guru b. Peranan c. Kegiatan profil pelajar pancasila d. Kontrol dan pengawasan
2	Metode guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter pelajar pancasila	<ul style="list-style-type: none"> b. Metode guru pendidikan Agama Islam c. Hasil penerapan profil pelajar pancasila
3	Faktor pendukung/penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter pelajar pancasila	<ul style="list-style-type: none"> a. Fasilitas b. Karakter peserta didik c. Hambatan dan solusi

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil dari dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁷

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang dianggap

bisa membantu memberikan keterangan terhadap apa yang menjadi

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuanitatif*, 240.

pembahasan. dokumentasi dapat diartikan sebagai penguat atau penunjang penelitian, dengan adanya dokumentasi maka dapat dijadikan bukti bahwasanya penelitian memang benar sudah dilakukan.

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti diantaranya:

No	Fokus	Indikator
1	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter pelajar pancasila	<ul style="list-style-type: none"> a. Partisipasi guru b. Peranan c. Kegiatan profil pelajar pancasila d. Kontrol dan pengawasan
2	Metode guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter pelajar pancasila	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode guru pendidikan Agama Islam b. Hasil penerapan profil pelajar pancasila
3	Faktor pendukung/penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter pelajar pancasila	<ul style="list-style-type: none"> c. Fasilitas d. Karakter peserta didik e. Hambatan dan solusi

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan mulai dari sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Analisis sendiri dimulai dari perumusan dan penjelasan masalah sebelum terjun ke lapangan dan berlanjut hingga penyusunan hasil penelitian.⁵⁸ Analisis data adalah proses penelitian sistematis dan penyusunan data yang di peroleh dari

digilib.uinkhas.ac.id wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 333

mengorganisasikan data ke dalam kategori, proses ke uni-unit, mensintesis menyusun model dengan memilih mana yang penting dan mana yang akan di pelajari dan menarik kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri dan orang lain. Pada tahap ini seluruh data yang di peroleh di manfaatkan sedemikian rupa sehingga dapat diambil kesimpulan. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode yang di gunakan untuk mengumpulkan data yang telah dikumpulkan, dijelaskan dan kemudian di analisis dengan argument logis yang di jelaskan dengan kata-kata atau kalimat.⁵⁹

Agar proses analisis data bersifat siklus, interaktif dan terus berlanjut hingga selesai maka kegiatan dalam analisis data di bagi menjadi tiga tahapan yakni:

a. Kondensasi Data

adalah proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara dan dokumen lainnya yang dapat memperkuat data penelitian. Proses kondensasi dalam penelitian ini lebih kearah pemetaan dan pengelompokan data penelitian sehingga sesuai dengan kebutuhan untuk proses analisis data.

⁵⁹Suhrsими Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Ke Praktek*(Jakarta: Rineka Cipta,2014), 202.

b. Penyajian Data

Penyajian data terjadi dalam bentuk deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, teks yang paling banyak digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks berbentuk naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Temuan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Hasil tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang setelah di pelajari menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan sebab akibat atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁰

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan usaha meningkatkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Pemeriksaan terhadap keabsahan data dilakukan agar data yang di peroleh dapat di pertanggungjawabkan secara keseluruhan.⁶¹ Untuk menguji keabsahan data yang di peroleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sendiri merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data untuk melakukan verifikasi atau perbandingan data. Data di cari melalui narasumber yaitu pihak yang bersedia memberikan informasi yang di butuhkan.⁶²

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 247. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶¹Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 320.

⁶²Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*(Yogyakarta: Graha Ilmu,2006), 129.

Dalam penelitian kualitatif, hasil atau data dapat di validasi apabila jika tidak ada perbedaan antara apa yang di laporkan peneliti dengan data yang ada di lapangan. Validias merupakan suatu alat pengukur, suatu alat ukur bisa di katakana valid apabila mengukur data yang memang benar diukur oleh alat tersebut. Hal ini berarti validitas data merupakan data yang terkumpul dan dapat menggambarkan realitas yang digambarkan.⁶³

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yang berarti menggali kebenaran informasi tertentu melalui metode dan sumber perolehan data. Triangulasi Penelitian juga diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara.⁶⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus dan pemilihan subjek ini menggunakan purposive dalam teknisnya dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Model analisis yang digunakan adalah model Miles, Huberman dan Saldana. Langkahnya meliputi: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan kredibilitas data yaitu: triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

G. Tahap – Tahap Penelitian

Pada bagian tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan,

⁶³Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: Rajagrafindo,2014), 167.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 369.

pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁵ Tiga tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
3. Tahap Analisis Data

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang di mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yakni:

Bab awal terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table dan daftar gambar.

Bab satu berisi pendahuluan, bab ini merupakan dasar dari penelitian yang membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian kepustakaan, bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, dan dilanjutkan dengan kajian teori.

Bab tiga berisi metode penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

⁶⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN JEMBER PERS, 2017), 48.

Bab empat berisi penyajian data dan analisis, pada bab ini terdapat gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan tentang temuan yang di peroleh di lapangan.

Bab lima penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Mumbulsari merupakan sekolah yang berada di Jln. Mayjen Witarmin no. 15 Dusun Peji Desa Lengkong Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Sekolah ini merupakan sekolah Negeri ke 2 yang ada di Mumbulsari Jember. Berdirinya sekolah ini dikarenakan tuntutan dari masyarakat yang menginginkan sekolah Menengah Pertama Negeri. Awal berdirinya ialah pada tanggal 29 Oktober 2009. Pada saat itu di pimpin oleh Susi Ariyani, S.Pd.I sebagai kepala sekolah dan pada pertengahan tahun 2021 di pimpin oleh Dr. Hana Wahyuni. Pada saat itupun masih ada 6 kelas.⁶⁶

2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Mumbulsari Jember

Adapun visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Mumbulsari Jember yaitu: a. Untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa b. mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air sehingga dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan Bangsa berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional yang berdasar kan Pancasila dan UUD 1945

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁶ Dokumentasi, SMPN 02 Mumbulsari, 7 November 2022

Adapun Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Mumbulsari

Jember yaitu:

- a. Mengembangkan minat kemampuan dan kebiasaan membaca khususnya serta mendayagunakan budaya tulisan dalam segala sektor kehidupan
- b. Menembangkan kemampuan mencari dan mengolah serta memanfaatkan informasi
- c. Mendidik siswa agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat dan berhasil guna
- d. Meletakkan dasar-dasar kearah mandiri
- e. Memupuk dan mengembangkan bakat dan minat siswa dalam segala aspek
- f. Menumbuhkan penghargaan siswa terhadap pengalaman imajinatif
- g. Mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi atas tanggung jawab dan usaha sendiri⁶⁷

3. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Mumbulsari Jember

Untuk menunjang proses pembelajaran, maka lembaga pendidikan menyediakan sarana dan prasarana untuk memfasilitasi pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Adapun beberapa sarana dan prasarana yang ada di SMPN 02 Mumbulsari Jember antara lain sebagai berikut:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁷ Dokumentasi, SMPN 02 Mumbulsari, 7 November 2022

Sarana dan prasarana SMPN 02 Mumbulsari Jember antara lain ruang kelas ada 12 kantor guru 1 kantor kepala sekolah 1 ruang osis 1 ruang tata usaha 1 musholla 1 kantin 1 dan sarana prasarana yang lain dalam keadaan baik dan digunakan⁶⁸

4. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Mumbulsari Jember tahun ajaran 2022/2023

Struktur tenaga pendidik dan kependidikan SMPN 02 Mumbulsari Jember di pimpin oleh Dra. Hana Wahyuni M.S.i selaku kepala sekolah dan Imam Syafi'i S.Pd selaku wakil kepala sekolah⁶⁹

5. Data peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Mumbulsari Jember Tahun 2022/2023

Data peserta didik di SMPN 02 Mumbulsari ada 236 dengan jumlah siswa laki-laki ada 138 dan jumlah siswa perempuan ada 98⁷⁰

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap Penelitian haruslah disertai dengan penyajian data. Penyajian data dilakukan setelah data terkumpul, dengan penyajian data kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan, sebab dari data inilah yang akan dianalisis. Sebagaimana yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya bahwasannya peneliti menggunakan teknik

⁶⁸ Dokumentasi, SMPN 02 Mumbulsari, 7.November 2022

⁶⁹ Dokumentasi, SMPN 02 Mumbulsari, 7 November 2022

⁷⁰ Dokumentasi, SMPN 02 Mumbulsari, 7 November 2022

wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang kemudian disajikan dengan mengumpulkan data dari ketiga teknik tersebut.

Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait dengan hasil wawancara dan observasi dapat disajikan data-data tentang peran kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan karakter pelajar pancasila di SMPN 02 Mumbulsari Jember adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila

Pelajar adalah anak sekolah terutama pada sekolah dasar dan sekolah lanjutan. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama:

a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Keimanan dan ketakwaan merupakan fondasi seorang muslim, oleh karena itu bagi seorang muslim sebelum mengetahui halhal lainnya, terlebih dahulu mengetahui, memahami, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Moch. Arif Nusqi Nurullah selaku guru pendidikan agama islam menyatakan:

“dalam menanamkan karakter Beriman, Bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan dengan adanya sholat

dhuha. Sholat dhuha dilakukan setiap hari pada pukul 07.00 wib dan diikuti oleh seluruh warga sekolah.”⁷¹

Dapat disimpulkan bahwasannya penanaman karakter pelajar pancasila Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia dilaksanakan dengan adanya Sholat dhuha. Sholat dhuha merupakan kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari pada pukul 07 dan diikuti oleh warga sekolah dan guru pendidikan agama islam sebagai penanggung jawabnya.

b. Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya, namun tetap terbuka dan berinteraksi dengan budaya lain, sehingga akan menumbuhkan rasa saling menghargai dan membentuk budaya baru yang positif yang tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Menurut Moch. Arif Nusqi Nurullah selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan:

“Berkhebinekaan Global bisa dilaksanakan dengan cara saling menghargai, toleransi dan menghormati antar sesama. Kegiatan yang dilakukan dengan cara memperingati Hari Lahir Pancasila, Hari Besar Islam dan lain sebagainya”⁷²

⁷¹ Moch. Arif Nusqi Nurullah, wawancara, 07 November 2022

⁷² Moch. Arif Nusqi Nurullah, wawancara, 07 November 2022

Dapat disimpulkan bahwasannya dalam menanamkan karakter pelajar pancasila Berkebhinekaan Global ialah dengan kegiatan memperingati hari besar islam dan lain sebagainya. Kegiatan ini termasuk intrakurikuler yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dan diikuti oleh seluruh warga sekolah, guru Pendidikan Agama Islam sebagai penanggung jawabnya.

c. Bergotong royong

Gotong royong merupakan nilai tradisi dari bangsa Indonesia berasal dari hubungan sesama manusia. Pengertian gotong royong sendiri adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama dan bersifat sama suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Sehingga, dalam gotong royong terdapat unsur keikhlasan dan kesadaran untuk saling membantu demi terselesaikannya pekerjaan.

Menurut Moch. Arif Nusqi Nurullah menyatakan:

“bergotong royong dilaksanakan dengan kegiatan jumat bersih, yang dilakukan setiap hari jumat dan diikuti oleh seluruh warga sekolah”⁷³

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan karakter pelajar pancasila Bergotong Royong dapat diwujudkan dengan adanya kegiatan jumat bersih yang dilakukan setiap hari jumat dan diikuti oleh seluruh warga sekolah. Kegiatan jumat bersih

⁷³ Moch. Arif Nusqi Nurullah, wawancara, 07 November 2022

merupakan intrakurikuler yang dilaksanakan oleh sekolah dan guru pendidikan agama islam sebagai penanggung jawabnya.

d. Mandiri

Menurut Fahrädina, Ansari, dan Saiman, mandiri adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah yang sedang terjadi dengan usaha pribadi, seseorang yang mempunyai sikap mandiri akan berusaha mengatasi masalah dalam melakukan kegiatan belajar dengan usaha sendiri, karena ia menyadari bahwa hasil dari segala usaha yang telah dilakukan akan memperlihatkan kualitas dari diri pribadi dan menimbulkan suatu kepuasan tersendiri. Menurut Moch. Arif Nusqi Nurullah menyatakan:

“dalam menanamkan karakter mandiri, saya biasanya akan memberikan tugas kepada siswa agar mereka mewawancarai tokoh masyarakat mengenai pelaksanaan haji dan umroh”⁷⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan karakter pelajar pancasila pada poin mandiri dilakukan dengan cara pemberian tugas secara individu kepada siswa agar mencari tahu pelaksanaan haji dan umroh kepada tokoh masyarakat.

e. Bernalar Kritis

Bernalar merupakan bagian dari berpikir, namun kegiatan bernalar lebih formal dibanding berpikir, karena menekankan

⁷⁴ Moch. Arif Nusqi Nurullah, wawancara, 07 November 2022

dimensi intelektual berpikir, bernalar diposisikan antara berpikir dengan berargumen. Bernalar merupakan penghubung antara berpikir dan berargumen, sehingga tahap bernalar lebih tinggi dibanding berpikir. Bernalar merupakan bagian dari berpikir, namun kegiatan bernalar lebih formal dibanding berpikir, karena menekankan dimensi intelektual berpikir, bernalar diposisikan antara berpikir dengan berargumen. Bernalar merupakan penghubung antara berpikir dan berargumen, sehingga tahap bernalar lebih tinggi dibanding berpikir. Menurut Moch Arif Nusqi Nurullah selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan:

“dalam menanamkan karakter Bernalar kritis, biasanya saya menyuruh salah satu siswa agar mengikuti lomba-lomba, baik itu lomba yang diadakan sekolah maupun dari luar sekolah”⁷⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan karakter

Bernalar Kritis dapat dilakukan dengan memilih salah satu peserta didik untuk dapat mengikuti lomba-lomba

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Pelajar Pancasila di SMPN 02 Mumbulsari Jember

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Pemimpin merupakan faktor penentu dalam kesuksesan atau gagalnya suatu organisasi dan usaha. Baik

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷⁵ Moch. Arif Nusqi Nurullah, wawancara, 07 November 2022

di dunia bisnis maupun di dunia pendidikan, kesehatan, perusahaan, religi, sosial, politik, pemerintahan negara, dan lain sebagainya. Peran yang dimaksud disini ialah peran kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Pelajar Pancasila. Adapun peran tersebut ialah:

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Demonstrator dalam Menanamkan karakter Pelajar Pancasila.

Peran seorang guru tentunya tidak akan lepas dari setiap kegiatan belajar mengajar. Pendidik adalah tempat utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru PAI selain membekali peserta didik dengan materi pelajaran, juga menanamkan keimanan yang kuat agar peserta didik terpancar akhlak yang baik. Guru sebagai demonstrator merupakan salah satu tanggung jawab guru PAI dalam penguasaan materi yang diajarkan dan terus menerus mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya.

Secara tidak langsung, guru PAI berkewajiban untuk selalu menanamkan akhlak mulia kepada anak didiknya. Dengan kata lain, adalah tanggung jawab seorang guru untuk membina siswa dan memimpin dengan memberi contoh. Menurut Moh. Arif Nusqi Nurullah selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan

“Istilah "demonstator" mengacu pada seseorang yang mencontohkan sikap atau akhlak. Sebagai seorang guru PAI, saya perlu memberikan contoh akhlak yang baik. Untuk pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila yang poin pertama, sekolah kami ada pembiasaan Sholat Dhuha dan membaca Do'a sebelum dan sesudah belajar”⁷⁶

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷⁶ Moh. Arif Nusqi Nurullah, Guru PAI, wawancara, 7 November 2022

Begitu pula diperkuat dengan Moch Risky Rafael siswa kelas VIIA yang menyatakan

“biasanya sebelum belajar Sholat Dhuha dulu setelah itu berdoa sebelum ataupun sesudah belajar dengan dipimpin langsung oleh pak Uqik, Sholat Dhuha, berdo'a sebelum dan sesudah belajar juga dapat menanamkan nilai karakter pelajar Panca.sila yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia⁷⁷

Kesimpulan yang dapat ditarik dari perspektif guru PAI seperti yang dikemukakan di atas adalah peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai demonstrator dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 02 Mumbulsari Jember adalah guru yang mengarahkan peserta didik dengan contoh akhlak atau sikap yang baik sehingga peserta didik termotivasi untuk menerapkannya.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator dalam Menanamkan Karakter Pelajar Pancasila

Peran guru Pendidikan Agama Islam selain berfungsi sebagai demonstrator dalam proses pembelajaran tetapi sekaligus sebagai motivator. Karena guru berfungsi untuk merangsang, mendorong, atau pembangkit semangat belajar siswa. Menurut Moh. Arif Nusqi Nurullah selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan :

“peran guru PAI dalam rangka proses kegiatan Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, tidak bisa didapat hanya dari materi pelajaran dan buku teks semata melainkan perlu dorongan atau motivasi agar peserta didik dapat menerapkannya.”⁷⁸

⁷⁷ Moh Risky Rafael, siswa kelas VIIA, wawancara, 7 November 2022

⁷⁸ Moh. Arif Nusqi Nurullah, Guru PAI, wawancara, 9 November 2022

Hal serupa dikatakan oleh Lailatul Qomariyah siswa kelas VIIIB yang menyatakan :

“biasanya pak Uqik selalu memberikan motivasi kepada kita, misalnya kalau kita mengerjakan sholat dhuha maka kita akan mendapat pahala”⁷⁹

Data wawancara didukung oleh observasi di SMPN 02 Mumbulsari Jember pada pukul 09.00 guru PAI memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat mengerjakan sholat dhuha secara rutin. Sholat dhuha merupakan salah satu nilai-nilai profil pelajar pancasila yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Data wawancara, observasi didukung oleh dokumentasi dalam menanamkan karakter Pelajar Pancasila



Gambar 4.4 penanaman karakter Pelajar Pancasila Beriman,

Beratkwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

⁷⁹ Lailatul Qomariyah, siswi kelas VIIIB, wawancara, 9 November 2022

Dapat disimpulkan bahwasannya dalam menanamkan karakter pelajar pancasila pada poin pertama yakni dengan memotivasi peserta didik agar dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Moh. Arif Nusqi Nurullah selaku guru PAI menyatakan :

“dalam menanamkan karakter berkebhinekaan global kepada peserta didik kita perlu memotivasi mereka agar bisa saling menghargai dan menghormati antar sesama, kalau kita saling menghargai kita akan dapat hidup dengan damai dan tentram”⁸⁰

Hal serupa dikatakan oleh Juliya Putri siswa kelas IXA yang menyatakan :

“sebelum pembelajaran dimulai biasanya pak uqik selalu memotivasi kita agar dapat menanamkan sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama.”⁸¹

Data wawancara didukung oleh dokumentasi saat penanaman karakter Pelajar Pancasila



Gambar 4.5 penanaman karakter Pelajar Pancasila

Berkebhinekaan global

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸⁰ Moh. Arif Nusqi Nurullah, Guru PAI, wawancara, 9 November 2022

⁸¹ Juliya Putri, siswi kelas IXA, wawancara, 9 November 2022

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator dalam menanamkan karakter pelajar pancasila Berkebhinekaan global dengan cara saling menghargai dan menghormati antar sesama.

Menurut Moh. Arif Nusqi Nurullah selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan :

“peran guru PAI dalam proses kegiatan bergotong royong perlu adanya dorongan atau motivasi agar peserta didik dapat mengetahui bahwasannya dengan saling bergotong royong akan memudahkan dan meringankan pekerjaan kita.”⁸²

Hal serupa dikatakan oleh Moch Risky Rafael yang menyatakan:

“biasanya pak uqik memberikan motivasi kepada kita bahwasannya dengan kita bergotong royong dapat meringankan dan memudahkan pekerjaan yang kita kerjakan”⁸³

Data wawancara didukung oleh dokumentasi saat penanaman karakter pelajar pancasila



Gambar 4.6 penanaman karakter Pelajar Pancasila Bergotong

royong

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸² Moh. Arif Nusqi Nurullah, Guru PAI, wawancara, 9 November 2022

⁸³ Moh Risky Rafael, siswa kelas VIIA, wawancara, 9 November 2022

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya dalam menanamkan karakter pelajar pancasila poin ketiga ialah dengan cara memotivasi peserta didik bahwasannya pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama akan menjadi mudan dan ringan.⁸⁴

Menurut Moh. Arif Nusqi Nurullah selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan :

“biasanya dalam menanamkan karakter Mandiri kepada peserta didik, saya akan memberikan tugas berupa wawancara kepada tokoh masyarakat mengenai haji dan umroh, hal itu saya lakukan agar mereka dapat mengembangkan kepribadiannya”⁸⁵

Hal serupa juga dikatan oleh Nadifa Latul Laily yang menyatakan :

“biasanya pak uqik memberikan tugas mewawancarai kepada tokoh masyarakat tentang pelaksanaan haji dan umroh, tetapi sebelum itu pak uqik memberikan motivasi kepada kita bahwasannya dengan tugas itu kita dapat mengembangkan kepribadian dan dapat mengambil keputusan”⁸⁶

Data wawancara didukung oleh dokumentasi saat penanaman karakter pelajar pancasila

⁸⁴ Dokumentasi, SMPN 02 Mumbulsari Jember

⁸⁵ Moh. Arif Nusqi Nurullah, Guru PAI, wawancara, 9 November 2022

⁸⁶ Nadifa Latul Laily, siswi kelas IXC, wawancara, 9 November 2022



Gambar 4.7 penanaman karakter Pelajar Pancasila Mandiri

Dapat disimpulkan bahwasannya dalam menanamkan karakter pelajar pancasila dapat dilaksanakan dengan cara memberikan tugas mewawancarai tokoh masyarakat mengenai pelaksanaan haji dan umroh secara individu, sebagai motivator guru Pendidikan Agama Islam memberikan dorongan kepada peserta didik bahwasannya dengan tugas tersebut peserta didik dapat mengembangkan kepribadiannya.⁸⁷

Menurut Moh. Arif Nusqi Nurullah selaku guru Pendidikan Agama

Islam menyatakan :

“saya selaku guru Pendidikan Agama Islam biasanya memotivasi peserta didik agar dapat lebih terbuka terhadap perbedaan pendapat, hal itu saya lakukan agar mereka dapat menanamkan karakter Bernalar kritis, kadang saya juga memilih salah satu siswa untuk mengikuti lomba-lomba seperti lomba cerdas cermat, BTQ dan lain sebagainya”⁸⁸

Hal senada juga dikatakan oleh Juliya Putri yang menyatakan:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸⁷ Dokumentasi, SMPN 02 Mumbulsari Jember

⁸⁸ Moh. Arif Nusqi Nurullah, Guru PAI, wawancara, 9 November 2022

“biasanya anak-anak dipilih satu untuk mengikuti lomba-lomba dan yang terpilih biasanya dibimbing dan dimotivasi agar mereka bisa terbuka terhadap perbedaan”

Data wawancara didukung oleh data dokumentasi terkait penanaman karakter pelajar pancasila



Gambar 4.8 penanaman karakter Pelajar Pancasila Bernalar Kritis

Dapat disimpulkan bahwasannya dalam menanamkan karakter pelajar pancasila Bernalar Kritis dengan cara memilih salah satu peserta didik untuk mengikuti lomba-lomba yang diadakan oleh sekolah maupun luar sekolah. Sebelum itu guru Pendidikan Agama Islam memotivasi kepada peserta didik agar dapat lebih terbuka terhadap perbedaan pendapat.⁸⁹

⁸⁹ Dokumentasi, SMPN 02 Mumbulsari Jember

3. Metode Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Pelajar Pancasila

Dalam menanamkan karakter pelajar pancasila terdapat beberapa metode yaitu:

a. Keteladanan

Pembinaan dalam bentuk ketauladanan ini merupakan hal yang sulit dilakukan oleh seseorang, karena mencontoh atau meniru yang baik itu susah sekali tetapi kalau meniru perbuatan buruk ini sangat mudah sekali dan digemari orang. Keteladanan atau UswatunHasanah ini akan dapat pembinaan atau membentuk watak dan kepribadian seseorang sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam dan bertindak serta memutuskan sesuai dengan norma-norma yang berlaku, maka yang pertama kali yang berbuat dalam bidang tingkah laku ataupun akhlak adalah kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Mumbulsari, mengatakan bahwa:

“dalam menanamkan karakter pelajar pancasila poin pertama yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia yaitu dengan cara kita memberi contoh terlebih dahulu contohnya ialah kita rajin melaksanakan sholat dhuha”⁹⁰

Hal itu selaras dengan Moh. Arif Nusqi Nurullah yang menyatakan:

“dalam menanamkan Karakter Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan cara kita selaku guru harus memberi contoh terlebih dahulu bagaimana cara menanamkan karakter pelajar pancasila yang baik contohnya kita harus rajin melaksanakan sholat dhuha, memimpin do'a sebelum

⁹⁰Dr.a Hana Wahyuni,Kepala Sekolah, wawancara 10 November 2022

dan sesudah belajar. Ada juga cara memberi keteladanan kepada siswa yaitu dengan cara datang tepat waktu, berpakaian rapi dan lain sebagainya. Jika metode keteladanan selalu diterapkan disekolah contohnya berpakaian rapi, masuk tepat waktu, maka akan mencerminkan nilai karakter pelajar pancasila yaitu Mandiri”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa sebelum menyuruh siswa untuk berkarakter Pelajar Pancasila yang baik, terlebih dahulu kepala sekolah dan para guru berperilaku baik sesama guru maupun dengan siswanya, caraberpakaian, berjalannya, serta berbicaranya seorang guru akan menjadi contoh bagi siswanya, jika pakaian guru sopan, berbicaranya lembut, serta berjalannya berwibawa maka siswa pun akan mengikutinya karena para guru adalah teladan bagi siswanya. Keteladanan dalam pendidikan merupakan tindakan yang cukup diyakini keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membimbing siswa dalam moral, spritual dan sosial. Hal ini karena pendidik khususnya di sekolah adalah contoh terbaik dalam pandangan siswa.

Data wawancara didukung oleh dokumentasi saat metode keteladanan dilaksanakan

⁹¹Moh. Arif Nusqi Nurullah, guru PAI, wawancara 10 November 2022



Gambar 4.1 Metode Keteladanan dengan cara penyambutan siswa saat datang kesekolah

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode keteladanan dengan cara guru memberi contoh yang baik seperti berpakaian rapi, datang tepat waktu dan lain sebagainya. Keteladanan dalam pendidikan merupakan tindakan yang cukup diyakini keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membimbing siswa dalam moral, spritual dan sosial.⁹²

b. Nasihat

Nasihat pada dasarnya menyampaikan pesan dari sumbernya kepada pihak yang memerlukannya, banyak dalam Al-qur'an berupa nasehat dan cerita mengenai para Rasul atau Nabi terdahulu sebelum Nabi Muhammad SAW yang bertujuan untuk menimbulkan kesadaran bagi yang mendengarkannya atau yang membacanya, agar meningkatkan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹² Dokumentasi, SMPN 02 Mumbulsari Jember

iman dan takwa kepada Allah SWT. Nasehat ini merupakan bentuk Pembinaan yang sangat sakral dalam Pembinaan karakter siswa, nasehat dan pengajaran ini dilakukan saat siswa melakukan perbuatan yang tercela. Seiring dengan persoalan di atas seorang guru Pendidikan Agama Islam Moh Arif Nusqi Nurullah menambahkan bahwa:

“Nasihat ini langsung diberikan kepada siswa yang berbuat salah, contohnya ialah tidak mengikuti kegiatan sholat dhuha maka akan segera dinasihati jika ditunggu waktu lain untuk menasehatinya atau tidak ada pada saat itu juga, maka mengalami kelupaan baik pada siswa maupun guru, dan siswa tentu akan berbuat kesalahan yang serupa lagi”⁹³

Hal yang sama dikatakan oleh Lailatul Qomariyah siswi kelas VIIIIB yang menyatakan :

“Biasanya kalau ada siswa yang salah, tidak mengikuti sholat dhuha, tidak mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas dan lain sebagainya pak Uqik maupun guru yang lain akan memberikan nasihat, hal itu dilakukan agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama”⁹⁴

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode nasehat ini langsung diberikan ketika siswa berbuat salah atau menantang apa yang diajarkan oleh kepala sekolah, guru PAI dan para guru yang lain dengan tujuan supaya siswa tidak membuat kesalahan

⁹³ Moh. Arif Nusqi Nurullah, guru PAI, wawancara 10 November 2022

⁹⁴ Lailatul Qomariyah, siswi kelas VIIIIB, wawancara 10 November 2022

yang serupa lagi. Perbuatan siswa terkadang melanggar norma-norma agama, ini perlu mendapat perhatian dari guru, misalnya siswa tidak mengerjakan tugas sekolah yang diberikan guru maka guru perlu untuk memberikan nasehat sehingga siswa dapat kembali pada kebaikan. Nasehat bukan saja untuk menerapkan peraturan, namun juga mengantisipasi terjadinya perilaku yang tidak diinginkan yang merupakan ciri dari buruknya karakter siswa.

Data wawancara didukung oleh dokumentasi saat metode nasehat dilakukan



Gambar 4.2 Metode Nasehat

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode nasehat bukan saja untuk menerapkan peraturan, namun juga mengantisipasi terjadinya perilaku yang tidak diinginkan⁹⁵

⁹⁵ Dokumentasi, SMPN 02 Mumbulsari Jember

c. Pembiasaan

Pembinaan dengan bentuk pembiasaan ini merupakan tindak lanjut dari Pembinaan dalam bentuk nasehat karena nasehat yang diberikan tanpa pembiasaan sesuatu hal atau perbuatan maka nasehat tersebut tidak akan berarti apa-apa hal ini dinyatakan oleh guru pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Mumbulsari beliau menyatakan bahwa:

“jika Nasehat yang diberikan kepada siswa tanpa diiringi dengan pembiasaan, maka Pembinaan tidak akan membuahkan hasil seperti adanya kantin kejujuran Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Mumbulsari ini kami membiasakan siswa untuk selalu jujur untuk segala hal, jika ada siswa yang tidak jujur maka diberi nasehat pada waktu itu, dan dengan adanya nasehat tersebut mereka terbiasa berperilaku jujur, karena sikap jujur harus dibiasakan sejak dini, agar mereka terbiasa untuk selalu bersikap jujur. Adanya kantin kejujuran akan membuat siswa dapat menanamkan karakter Pelajar Pancasila yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia”⁹⁶

Metode pembiasaan memang sangat penting bagi semua orang, apalagi bagi anak yang baru masa perkembangan dan pertumbuhan karena pada masa itu adalah masa peralihan dari masa anak ke masa

⁹⁶Moh. Arif Nusqi Nurullah, guru PAI, wawancara 10 November 2022

remaja, yang mana pada fase ini emosional anak masih sangat labil, dan perlu adanya pembiasaan akan hal-hal yang positif.

d. Hukuman

Langkah lain memberikan Pembinaan karakter bagi siswa adalah dengan memberikan sanksi secara tegas. Hal ini merupakan Pembinaan yang bertujuan untuk membuat siswa jera agar tidak mengulangi kesalahan lagi. Metode ini hanya boleh dilakukan dengan memberikan efek jera kepada siswa dan tidak melukai fisiknya, seperti ketika siswa bolos sekolah sebaiknya siswa dihukum dengan menyuruh siswa membersihkan toilet dan mengumpulkan sampah-sampah yang bertebaran di sekitar sekolah. Dalam menerapkan hukuman guru harus bijaksana jangan sampai hukuman itu menimbulkan dampak yang buruk dan berakhir fatal, akan tetapi hukuman itu yang bersifat mendidik dan mengajar juga akan berdampak positif bagi perkembangan akhlak siswa.

Hal ini dikatakan oleh kepala sekolah Dra. Hana Wahyuni M.

SI yang menyatakan:

“Kalau ada siswa yang berbuat kesalahan yang berulang-ulang contohnya ialah tidak mengerjakan tugas, tidak mengikuti kegiatan jum’at bersih, tidak mengikuti sholat dhuha maka pihak sekolah maupun guru Pendidikan Agama Islam akan memberi nasehat jika tidak berhasil dan terjadi kesalahan lagi maka akan diberi hukuman.

Dengan pemberian hukuman maka siswa akan sadar atas kesalahannya dan tidak akan mengulangi kesalahannya lagi”⁹⁷

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode hukuman di ambil setelah metode-metode yang lain berjalan dan tidak adanya perubahan bagi siswa.

Data wawancara didukung oleh dokumentasi saat metode hukuman dilaksanakan



Gambar 4.3 Metode Hukuman

Dapat disimpulkan bahwasannya salah satu metode guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter pelajar pancasila yaitu metode hukuman. Dengan metode ini maka akan memberi efek jera kepada peserta didik sehingga mereka tidak akan mengulangi kesalahannya lagi.⁹⁸

e. Hadiah (*Reward*)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹⁷Dr.a Hana Wahyuni, Kepala Sekolah, wawancara 10 November 2022

⁹⁸Dokumentasi, SMPN 02 Mumbulsari Jember

Agama Islam menanyakan alasan siswa tersebut kenapa datang terlambat dan memberi nasihat kepada siswa tersebut agar tidak datang terlambat lagi. Ada juga salah satu siswa yang tidak mengikuti mata pelajaran bahasa Indonesia guru Pendidikan Agama Islam juga menanyakan alasan siswa tidak mengikuti pelajaran, dan karena sudah beberapa kali tidak mengikuti pelajaran tersebut akhirnya siswa itu diberi hukuman dengan cara menyapu kelas setelah pembelajaran selesai atau pulang sekolah. Ada juga siswa yang mendapat hadiah dari pak Uqik karena aktif dikelas dan menjadi siswa teladan⁹⁹

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Karakter Pelajar Pancasila

Terdapat beberapa faktor pendukung maupun penghambat dalam menanamkan karakter pancasila. Adapun faktor pendukung dalam menanamkan karakter pelajar pancasila ialah sebagai berikut:

Ibu Rini Puji Astuti selaku waka kurikulum menyebutkan

“Dalam penanaman Karakter pelajar pancasila tentu ada faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung dalam menanamkan karakter mandiri ialah adanya kesadaran dari dalam diri siswa itu sendiri, faktor lainnya dalam menanamkan karakter pelajar pancasila Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia yaitu kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa, dalam menanamkan karakter pelajar pancasila kreatif ialah sarana dan prasarana yang memadai serta adanya dukungan dan motivasi yang baik dari orang tua siswa”¹⁰⁰

Bapak Moh Arif Nusqi Nurulla selaku Guru PAI menyatakan :

⁹⁹ Observasi, SMPN 02 Mumbulsari, 10 November 2022

¹⁰⁰ Rini Puji Astuti, Waka Kurikulum, wawancara 10 November 2022

“faktor pendukung yang sangat mempengaruhi dalam penanaman karakter pelajar pancasila ialah adanya kesadaran dari dalam diri siswa itu sendiri, bukan hanya itu orang tua siswa juga harus mendukung, memotivasi serta bekerjasama dengan guru atau pihak sekolah dalam penanaman karakter Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Mandiri dan juga Kreatif”¹⁰¹

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam penanaman karakter pelajar pancasila ialah adanya kesadaran dari dalam diri siswa sendiri, kerjasama antara guru dan orang tua siswa, serta dukungan dan motivasi dari orang tua siswa

Adapun faktor penghambat dalam menanamkan karakter pelajar pancasila ialah:

Ibu Dr.a Hana Wahyuni selaku Kepala Sekolah menyatakan :

“Terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan karakter pelajar pancasila mandiri salah satunya ialah kurang tanggapnya wali murid ketika ada pemanggilan dari sekolah dan yang paling mempengaruhi ialah dari pergaulan bebas di luar sekolah”¹⁰²

Bapak Moh Arif Nusqi Nurulla selaku Guru PAI menyatakan :

“faktor penghambat dalam menanamkan karakter Pelajar Pancasila ada juga dari pergaulan di luar sekolah yang kurang baik, latar belakang keluarga yang *broken home* dan penyalahgunaan media sosial yang kurang baik akan mempengaruhi siswa untuk berperilaku yang kurang baik”¹⁰³

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya kendala dalam menanamkan karakter pelajar pancasila ialah: pergaulan dari luar

¹⁰¹ Moh. Arif Nusqi Nurullah, guru PAI, wawancara 10 November 2022

¹⁰² Dr.a Hana Wahyuni, Kepala Sekolah, wawancara 10 November 2022

¹⁰³ Moh. Arif Nusqi Nurullah, guru PAI, wawancara 10 November 2022

sekolah yang kurang baik, penyalahgunaan media sosial dan lain sebagainya.

Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Pelajar Pancasila	<p>a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Demonstrator dalam Menanamkan karakter Pelajar Pancasila dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar mereka bisa meniru dan menerapkannya. Sebelum memulai pelajaran shalat dhuha dan membaca do'a bersama.</p> <p>b. Peran guru sebagai motivator dalam menanamkan karakter pelajar pancasila ialah dengan memotivasi peserta didik</p>

	 <p data-bbox="199 1384 1428 1680">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p data-bbox="1029 304 1378 1975">bahwasannya kalau kita melaksanakan sholat dhuha maka kita akan mendapat pahala, jika kita dapat saling menghargai maka kita akan hidup damai dan tentram, jika kita dapat bergotong royong maka pekerjaan yang dilakukan akan mudah dan ringan, jika kita dapat menanamkan sikap mandiri maka kita akan dapat mengembangkan kepribadian dan mengambil keputusan. Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan ialah Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan</p>
--	--	--

		Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif
2.	Metode Dalam Menanamkan Karakter Pelajar Pancasila	Dalam penanaman karakter tentu akan membuahkan hasil apabila guru pendidikan agama islam tersebut menggunakan metode yang tepat. Adapun metode yang digunakan ialah, metode teladan, metode nasihat, metode pembiasaan metode hukuman dan metode hadiah
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menanamkan Karakter Pelajar Pancasila	Adapun faktor pendukung dalam menanamkan karakter pelajar pancasila ialah: sarana dan prasarana yang memadai, adanya kesadaran dari dalam diri siswa, kerjasama antara guru dengan orang tua siswa serta dukungan dan motivasi dari orang tua siswa Adapun faktor penghambat dalam menanamkan karakter pelajar pancasila ialah: pengaruh dari lingkungan luar sekolah, kurang tanggapnya wali murid saat ada

		pemanggilan dari sekolah, penyalahgunaan sosial media
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Setelah data terkumpul dari hasil wawancara dan observasi, selanjutnya hasil temuan dijabarkan dengan teori-teori yang ada. Hasil temuan tersebut merupakan seluruh data dari lapangan yang akan di ungkapkan sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Pelajar Pancasila

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan peranan adalah bagian yang dimainkan seseorang pemain, tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa” . Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu individu yang mempunyai fungsi penting dalam mengubah struktural sosial dalam suatu masyarakat dengan melalui suatu proses. Peran dalam hal ini adalah peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter Pelajar Pancasila.¹⁰⁴

Adapun Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Pelajar Pancasila ialah sebagai berikut:

- a) Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Demonstrator dalam Menanamkan karakter Pelajar Pancasila dengan memberikan contoh

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰⁴13Mulyono, EducationalLeadership; Mewujudkan Efektivitas Kepemimpinan Pendidikan,(Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 3.

yang baik kepada peserta didik agar mereka bisa meniru dan menerapkannya. Sebelum memulai pelajaran sholat dhuha dan membaca do'a bersama.

- b) Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator dalam Menanamkan Karakter Pelajar Pancasila ialah dengan cara mendorong peserta didik kepada hal-hal yang positif .

Adapun penanaman karakter pelajar Pancasila ialah sebagai berikut:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Pada poin ini dimaksudkan agar siswa selalu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mengedepankan akhlak mulia, penanaman poin pertama ini, antara lain:

- 1) Mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan do'a
- 2) Sholat Dhuha agar siswa dapat terbiasa melaksanakan sholat sunnah
- 3) Kantin Kejujuran supaya siswa dapat berlaku jujur dan hanya takut kepada Allah SWT

- b. Berkebinekaan Global, yakni menjelaskan pelajaran secara menyeluruh sehingga siswa berfikiran luas, menyampaikan tentang pentingnya sikap toleransi, saling menghargai, contohnya ialah dengan memperingati Hari Besar Islam seperti bulan Ramadhan, Maulid dan lain sebagainya

c. Gotong Royong, yakni membentuk karakter siswa yang menjunjung tinggi kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan meringankan pekerjaan, contohnya:

- 1) Pembentukan kelompok, supaya meningkatkan kolaborasi antar siswa
- 2) Jum'at bersih, supaya meningkatkan kerjasama antar siswa
- 3) Memberikan tugas kepada siswa menemui tokoh-tokoh masyarakat, misalnya wawancara seputar pelaksanaan Haji dan Umroh

d. Mandiri, yakni siswa dituntut untuk melakukan kegiatan sendiri tanpa melibatkan banyak orang, sehingga akan membentuk rasa tanggung jawab. Contohnya:

- 1) Memberikan tugas individu seperti mengerjakan soal uraian, meringkas materi, wawancara kepada tokoh masyarakat mengenai pelaksanaan Haji dan Umroh dan lain sebagainya
- 2) Mengembalikan meja dan kursi pada tempatnya setelah pembelajaran berakhir
- 3) Hadir tepat waktu, karena hadir tepat waktu merupakan bukti siswa bisa mengatur waktu dengan baik untuk dirinya sendiri.

e. Bernalar kritis, merupakan jembatan antara berfikir dan berargumen, contohnya:

- 1) Membedakan yang baik dan buruk dalam pergaulan

- 2) Menyelesaikan masalah yang dihadapi, misalnya berperilaku tidak sopan ketika pelajaran PAI sehingga mendapat poin pelanggaran, hal ini dapat melatih siswa untuk merefleksi pikiran atau melakukan proses berfikir
 - 3) Dapat menyampaikan pendapat bila ada sesuatu yang tidak sesuai
 - 4) Mengikuti lomba-lomba yang diadakan sekolah saat memperingati Maulid Nabi SAW
- f. Kreatif, adalah mampu menemukan gagasan dan menghasilkan karya, contohnya: memberikan tugas kepada siswa berupa video sehingga memberikan siswa dapat mengekspresikan kreativitasnya

2. Metode Penanaman Karakter Pelajar Pancasila

Metode adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu maksud dan tujuan dengan cara memecahkan persoalan atau masalah sehingga memperoleh jalan keluar atau solusi dari permasalahan tersebut.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Wina Sanjaya, metode adalah cara dan daya yang di tempuh untuk mendapatkan hasil yang baik, hal ini juga tidak lepas dari perencanaan yang matang sesuai dengan keadaan dilapangan.¹⁰⁵

Berikut adalah metode yang digunakan oleh Guru Pendidikan

Agama Islam dalam menanamkan karakter pelajar pancasila:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰⁵Prof, Dr. H. Sukiyat, strategi implementasi pendidikan karakter (Bandung, Jakad Media Publishing, 2015) hal 53

- a. Pembiasaan merupakan metode yang ditempuh agar siswa dapat berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama islam. Tujuan dari pembiasaan adalah menanamkan kepada siswa agar selalu melaksanakan ibadah rutin diiringi dengan kegiatan-kegiatan lainnya
- b. Guru memberi teladan dan selalu menasehati, karena siswa harus mendapatkan teladan dimana saja dan harus dinasehati supaya selalu ingat, guru adalah orang tua di sekolah sehingga ketika berada di sekolah harus berhati-hati dalam setiap berucap atau berbuat, karena seringkali guru diingat bukan karena pelajarannya saja akan tetapi sifatnya juga seperti, tegas, sabar, peduli dan lain-lain
- c. Pemberian hukuman yakni dengan pembinaan kedisiplinan, yakni ketika siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah akan mendapatkan poin dan pembinaan contohnya, apabila siswa melanggar akan mendapatkan poin pelanggaran dan akan dilakukan bina 1 oleh wali kelas dan guru PAI. Jika pembinaan tidak berhasil maka guru PAI akan bertindak tegas dengan memberikan hukuman seperti membersihkan kelas
- d. Pemberian hadiah yakni dengan pemberian hadiah kepada siswa yang aktif, siswa yang teladan dan kepada siswa yang memiliki kelas terbersih

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menanamkan Karakter Pelajar Pancasila

Faktor Pendukung dalam menanamkan karakter pelajar pancasila ialah:

- a. Sarana dan prasarana yang memadai
- b. Adanya kesadaran dari dalam diri siswa
- c. Kerjasama antara guru dengan orang tua siswa
- d. Dukungan dan motivasi dari orang tua siswa

Faktor Penghambat dalam menanamkan karakter pelajar pancasila ialah:

- 1) Kurang tanggapnya wali murid ketika ada pemanggilan dari sekolah
- 2) Pengaruh lingkungan di luar sekolah
- 3) Latar belakang anak yang kurang baik (*broken home*)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai Peran Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Karakter Pelajar Pancasila SMPN 02 Mumbulsari Jember, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Karakter Pelajar Pancasila

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Karakter Pelajar Pancasila melalui penanaman karakter Pelajar Pancasila sesuai dengan indikator Profil Pelajar Pancasila akan membentuk siswa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Peran guru pendidikan agama islam sangat penting, karena selain guru berhadapan langsung dengan siswa, guru juga berinteraksi banyak dengan siswa. Peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter pelajar

pancasila ialah sebagai demonstator yang artinya sebagai guru harus memberi contoh yang baik kepada peserta didik agar mereka mencontoh dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru pendidikan agama islam sebagai motivator ialah mampu memberi dorongan kepada peserta didik agar mereka dapat menanamkan karakter yang baik. Adapun nilai-nilai karakter pelajar pancasila yang pertama yakni, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yang

diwujudkan dengan cara berdoa sebelum dan sesudah kegiatan

pembelajaran. Kedua, berkebhinekaan global yang diwujudkan dengan cara memberi contoh saling menghargai kepada sesama. Ketiga, gotong royong yang diwujudkan dengan cara Jumat bersih dan pemberian tugas kelompok sehingga dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas. Keempat, mandiri yang diwujudkan dengan cara memberikan tugas secara mandiri (individu) agar siswa dapat menyelesaikan persoalan sendiri sehingga menciptakan jiwa mandiri. Kelima, bernalar kritis yang diwujudkan dengan memberikan contoh persoalan kepada siswa dan mengajak siswa untuk menyelesaikannya dengan baik. Keenam, kreatif yang diwujudkan dengan memberikan tugas kepada siswa berupa video sehingga memberikan siswa dapat mengekspresikan kreativitasnya.

2. Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter Pelajar Pancasila

Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter Pelajar Pancasila SMPN 02 Mumbulsari Jember, sebagai pendidik bukan sekedar hadir kemudian keluar kelas, tetapi ketika dalam kelas menggunakan metode atau cara bagaimana agar peserta didik dapat menerapkan karakter Pelajar Pancasila. Adapun metode yang ditempuh, ialah: keteladanan, merupakan metode yang ditempuh agar siswa dapat berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam, senantiasa memberikan nasihat, memberi contoh, menekankan kepada siswa dalam hal etika dan penerapan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Hukuman, yakni dengan pembinaan kedisiplinan, yakni ketika siswa

melakukan pelanggaran tata tertib sekolah akan mendapatkan poin dan pembinaan. Hadiah (*Reward*) diberikan kepada siswa yang aktif di kelas, kelas terbersih dan kepada siswa teladan.

3. Faktor pendukung dan penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter Pelajar Pancasila

Faktor pendukung dan penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter Pelajar Pancasila SMPN 02 Mumbulsari Jember ialah:

a. Faktor pendukung

Pelaksanaan Pelajar Pancasila didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai, kerjasama antara guru dengan orang tua siswa, serta dukungan dan motivasi dari orang tua siswa

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat yang paling terlihat adalah kurang tanggapnya wali murid ketika ada pemanggilan serta pengaruh lingkungan dari luar.

B. Saran

1. Kepada guru PAI SMPN 02 Mumbulsari Jember

Sebaiknya guru memperdalam dan mengkaji secara menyeluruh tentang Profil Pelajar Pancasila, sehingga dapat membuat kegiatan pembelajaran sesuai dengan indikator Profil Pelajar Pancasila. Dalam menerapkan kegiatan Pelajar Pancasila sebaiknya guru bertindak tegas terhadap siswa yang tidak mengikuti atau terlambat datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, 2011, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Ar-Rruz Media, Yogyakarta
- Adhayanto, 2015, *Implementasi Nilai-nilai Pancasila sebagai Dasar Negara dalam Pembentukan Peraturan Perundang-undangan*, Jurnal
- Aditomo, 2021, *panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila*, pusat asesmen dan pembelajaran, Jakarta
- Afrizal, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rajagrafindo, Jakarta
- Ahmad R, 2010, *Memaknai dan Mengembangkan Keberagaman Peserta Didik Melalui Pendidikan Inklusif*, jurnal
- Aidah, Siti Nur, 2020, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Penerbit KBM Indonesia, Yogyakarta
- Alfabeta, Bandung
- Anggraini, 2020, *Pengalaman Nilai-nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial*, jurnal
- Ayu andriani, 2022, *penguatan profil pelajar pancasila melalui disiplin positif (DISPOS)*, Maghza Pustaka, Jakarta
- Bintari, 2016, *Peran Pemuda sebagai Penerus Tradisi Sambatan dalam rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong*, Jurnal
- Dayun, Nurlaili, 2017, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Dharma Kesuma, 2016, *pendidikan karakter (kajian teori dan praktik di sekolah)*, Rosda karya, Bandung
- Djunaidi Ghoni, Fauzan Almanshur, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta
- Dr. Pieter Sahertian, 2020, *Perilaku Kepemimpinan (efek dan implementasi bagi nilai-nilai organisasi)*, PT Kanisius Yogyakarta
- Dr. Riinawati, M.Pd. 2019, *pengantar teori manajemen komunikasi dan organisasi*, PT. Pustaka baru, Yogyakarta
- Dr. Riinawati, M.Pd. 2019, *pengantar teori manajemen komunikasi dan organisasi*, PT. Pustaka baru, Yogyakarta
- Fadhilah, 2018, *manajemen kesiswaan di sekolah*, penerbit NEM, Pekalongan

Furqon Hidayatullah, 2020, *Pendidikan Karakter (Membangun Peradaban Bangsa)*, Yuma Pustaka, surakarta

Hamzah Uno, Nina Lamatengo, 2016, *tugas guru dalam pembelajaran aspek mempengaruhi*, Bumi Aksara, Jakarta

Heri Gunawan, 2015, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Alfabeta, Jakarta

Heri susanto, 2013, *Menjadi guru profesional strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*, Esensi, Jakarta

<https://M.AntaraneWS.Com/Berita/1824776/Mendikbud-Pendidikan-KarakterWujudkan-Pelajar-Pancasila>

<https://www.its.ac.id/news/2019/12/19/degradasi-moral-akademik-generasi-milenial-salah-siapa/>, 29

Imam wahyudi, 2012, *Mengejar profesionalisme guru*, Prestasi Pustaka, Jakarta

Jamil Supriahati, 2015, *strategi pembelajaran (teori dan aplikasi)*, Ar-ruzz Media, Jakarta

Jonathan Sarwono, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Graha Ilmu, Yogyakarta

Kemendikbud. (2020). *Pendidikan Karakter Wujudkan Pelajar Pancasila*.

Lestari, 2016, *Pengaruh sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Para Remaja*, Jurnal

Lexy J. Moleong, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosakarya, Bandung

M. Sulthon dan Moh. Khusnuridho, 2006, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, Laksbang PRESSindo, Yogyakarta

Maulida, 2021, *implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI SMK Negeri 2 Salatiga*. Skripsi, Universitas Salatiga

Moh . Uer Usman, 1994, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung

Mulyono, 2009, *Educational Leadership; Mewujudkan Efektivitas Kepemimpinan Pendidikan*, UIN-Malang Press, Malang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Munji jakfar, 2021, *Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Se-kulon Progo*. Skripsi, Muhammadiyah Yogyakarta

Nila hulani,2021, *implementasi pendidikan karakter jujur dalam membentuk kepribadian siswa kelas VII di SMP Negeri 19 Palembang*, skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Noeng Muhadjir, 2003, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta

Nohan Rioudani,2018, *peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung*, skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang

Permenag RI Nomor 16 Tahun 2010, *tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, pasal 16, h. 99-102. <http://pendis.kemendiknas.go.id>.

Presiden RI, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Bab I pasal 1 No. 1, *Tentang Guru Dan Dosen*,

Prof. Dr. H. Sukiyat,2015, *strategi implementasi pendidikan karakter*, Jakad Media Publishing, Bandung

Rusnain, 2021, *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implementasi Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*, Jurnal

Salim, 2017, *Bhineka Tunggal Ika sebagai Perwujudan Ikatan Adat-adat Masyarakat Adat Nusantara*, Al-Daulah, Jakarta

Siti Maemunawati, Muhammad Alif, 2020, *peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran strategi KBM di masa pandemi covid 19*, 3M Media Karya, Banten

Sudarwan Danim,2010, *Kepemimpinan Pendidikan: Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika,Perilaku Motivasional, dan Mitos*, Alfabeta, Bandung

Sugiyono,2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, CV

Suhrsimi Arikunto,2014, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Ke Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta

Tikno Lensufii, 2010, *Leadership untuk Profesional dan Mahasiswa*, Esensi, Bandung

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 46.

Tim Penyusun,2017, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, IAIN JEMBER PERS, Jember

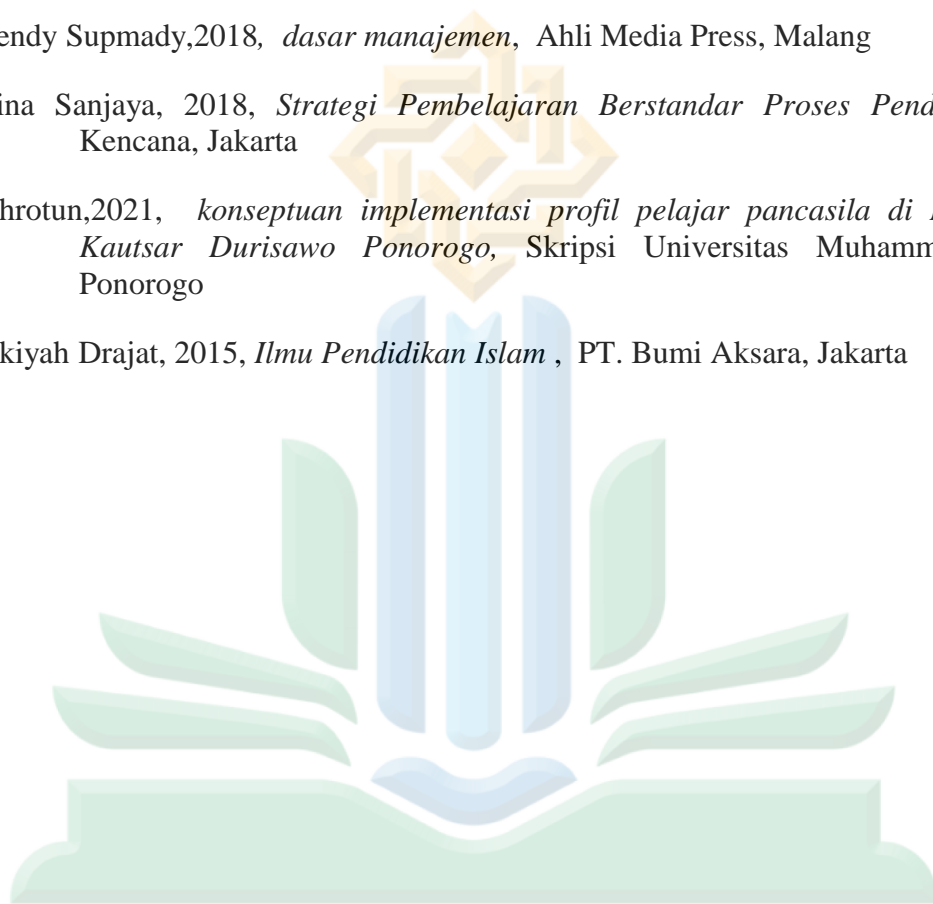
Ulfa Amaliyah, 2017, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk pribadi siswa Muslim siswa SMP Al Mas'udiyah bandungan semarang*. Skripsi: IAIN Salatiga

Wendy Supmady, 2018, *dasar manajemen*, Ahli Media Press, Malang

Wina Sanjaya, 2018, *Strategi Pembelajaran Berstandar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta

Zahrotun, 2021, *konseptuan implementasi profil pelajar pancasila di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Zakiah Drajat, 2015, *Ilmu Pendidikan Islam*, PT. Bumi Aksara, Jakarta



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resi Wulandari
Tempat, Tgl lahir : Jember, 23 September 1999
NIM : T20171349
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Universitas Kiai Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul "*Peran Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Pelajar Pancasila di SMPN 02 Mumbulsari Jember*" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 05 Juli 2023
Saya yang menyatakan



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Resi Wulandari
NIM: T20171349

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Rumusan Masalah
Peran Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Pelajar Pancasila di SMPN 02 Mumbulsari Jember	<ol style="list-style-type: none"> Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Karakter Pelajar Pancasila 	<ol style="list-style-type: none"> Demonstator Motivator <ol style="list-style-type: none"> Kegiatan penanaman karakter pelajar pancasila Nilai-nilai karakter Pelajar Pancasila 	<p>Data Primer:</p> <ol style="list-style-type: none"> Wawancara <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Guru PAI <p>Data Sekunder:</p> <ol style="list-style-type: none"> Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Penelitian Lapangan (<i>Field Research</i>) Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumenta Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> Reduksi Data Penyajian Data Penarikan Kesimpulan Keabsahan Data: Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Pelajar Pancasila di SMPN 02 Mumbulsari Jember? Bagaimana metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter pelajar pancasila di SMPN 02 Mumbulsari Jember?

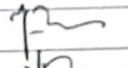


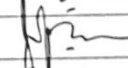
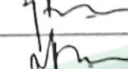


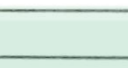

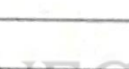
Jurnal Penelitian
SMPN 02 Mumbulsari Jember

Nama : Resi Wulandari

Nim : T20171349

Judul : Peran Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Pelajar Pancasila di SMPN 02 Mumbulsari Jember

Lokasi: SMPN 02 Mumbulsari Jember

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	10 maret 2022	penyerahan surat izin	
2	11 April 2022	wawancara ke guru PAI	
3	10 mei 2022	observasi mengenai peran guru PAI dalam menanamkan karakter	
4	9 juni 2022	documentasi mengenai peran kepemimpinan guru PAI	
5	7 Juli 2022	wawancara ke kepala sekolah	
6	16 Agustus 2022	observasi kegiatan karakter pelajar Pancasila	
7	20 september 2022	documentasi, observasi metode guru PAI	
8	5 oktober 2022	wawancara ke guru PAI faktor pendukung	
9	15 november 2022	observasi, dokumentasi, faktor pendukung & penghambat	
10	12 Desember 2022	meminta surat selesai penelitian	
11			
12			
13			
14			
15			

Jember, 12 Desember 2022

Kepala SMPN 02 Mumbulsari



Dra. Hana Wahyuni M. SI



DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN JEMBER
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMPN 2 MUMBULSARI
KECAMATAN MUMBULSARI
Jl. Mayjen Witarmin No 15 Lengkong Kode Pos : 6817 .
Email : 2smpmumbulsari@gmail.com



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.3/153/310.05.20558459.2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Hana Wahyuni, M.Si
NIP : 19660826 199512 2 004
Pangkat/golongan : Pembina Utama Muda IV/c
Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Mumbulsari

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Resi Wulandari
NIM : T20171349
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam / Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMPN 2 Mumbulsari selama 9 (sembilan) bulan. Terhitung mulai 10 Maret 2022 sampai dengan Desember 2022, untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi dengan judul "PERAN KEPEMIMPINAN GURU PENDIDIKAN AGALAM ISLAM (PAI) DALAM MENANAMKAN KARAKTER PELAJAR PANCASILA DI SMPN 2 MUMBULSARI JEMBER"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 Desember 2022

Kepala Sekolah



Dra. Hana Wahyuni, M.Si
NIP. 19660826 199512 2 004

Wawancara kepada kepala sekolah, guru PAI dan Waka Kurikulum SMPN 02 Mumbulsari Jember

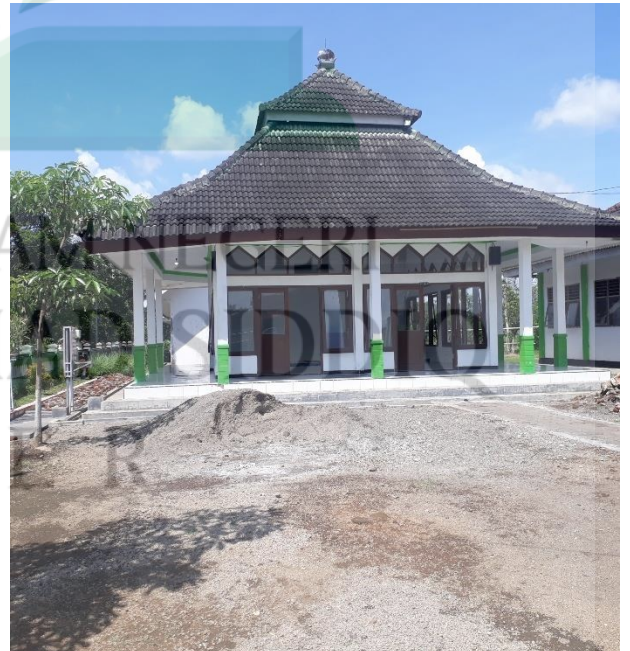
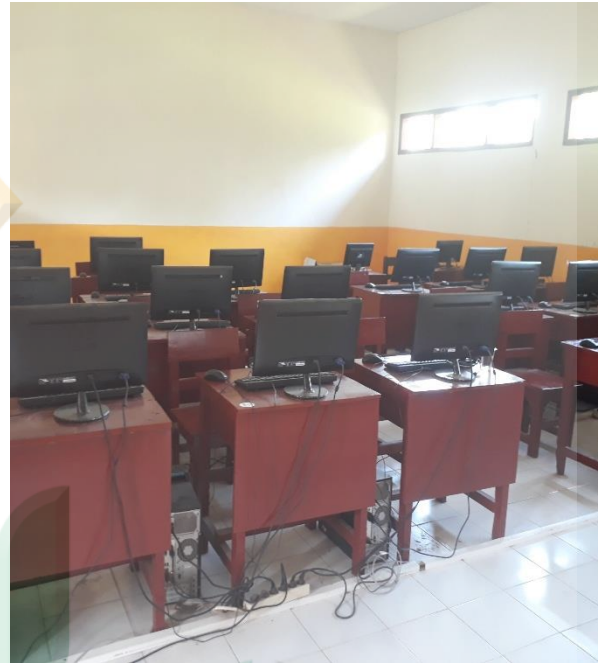




Wawancara kepada siswa siswi SMPN 02 Mumbulsari Jember



Keadaan sekolah SMPN 02 Mumbulsari Jember





Kegiatan Penanaman Karakter Pelajar Pancasila



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

NO	JENIS	JUMLAH	KEADAAN
1	Ruang kelas	12	Baik dan digunakan
2	Perpustakaan	1	Baik dan digunakan
3	Kantor guru	1	Baik dan digunakan
4	Ruang kepala sekolah	1	Baik dan digunakan
5	Musholla	1	Baik dan digunakan
6	Kantin	1	Baik dan digunakan
7	Toilet	3	Baik dan digunakan
8	Lapangan	1	Baik dan digunakan
9	Ruang Osis	1	Baik dan digunakan
10	Lab Komputer	1	Baik dan digunakan
11	Tempat Parkir	1	Baik dan digunakan

12	Ruang Tata Usaha	1	Baik dan digunakan
----	------------------	---	--------------------

Sarana dan prasana SMPN 02 Mumbulsari Jember

NO	NAMA	JABATAN
1	Dra. Hana Wahyuni M.SI	Kepala sekolah
2	Imam Syafi'i S. Pd	Wakil kepala sekolah
3	Dra. Erna Sri Handayani	Wk. Ur. Humas dan wali kelas 8B
4	Restu Wibowo	Tata Usaha
5	Jimmy Bima Sakti	Dewan/komite
6	Rini Puji Astutik S. Pd	Wk. Ur. Kurikulum dan wali kelas 9C
7	Hanip Estikharoh S. Pd	Wk. Ur. Kesiswaan dan wali kelas 8A
8	Moh Arif Nusqi N S. Pd	Wk. Ur. Sarana dan Prasarana dan wali kelas 9A
9	Mutik UrRohmah S.E	Wali kelas 7A
10	Minuk Rulianah S. Pd	Wali kelas 7B
11	Ayu Sri Puji Astutik S. Pd	Wali kelas 7C
12	Hasan Tudani S. Pd	Wali kelas 9B

Struktur organisasi pendidik dan kependidikan SMPN 02 Mumbulsari Jember

NO	KELAS	JUMLAH		JUMLAH KESELURUHAN
1	7A	26		80
2	7B		28	
3	7C	26		
4	8A		32	63
5	8B	31		
6	9A		32	93
7	9B	31		
8	9C		30	
	JUMLAH	114	122	236

Data peserta didik SMPN 02 Mumbulsari Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 5

INSTRUMEN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Pelajar Pancasila di SMPN 02 Mumbulsari Jember

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala SMPN 02 Mumbulsari Jember
 - a. Bagaimana Penanaman Karakter Pelajar Pancasila?
 - b. Bagaimana Peran Guru PAI?
 - c. Bagaimana Keadaan sekolah SMPN 02 Mumbulsari?
 - d. Berapa alokasi waktu dalam seminggu untuk kegiatan Penanaman Karakter Pelajar Pancasila?
2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPN 02 Mumbulsari jember
 - a. Bagaimana proses kegiatan proses penanaman karakter pelajar pancasila?
 - b. Jam berapa dimulai kegiatan penanaman karakter pelajar pancasila?
 - c. Apa saja kegiatan yang ada untuk penanaman karakter pelajar pancasila?
 - d. Berapa alokasi waktu dalam sehari untuk kegiatan penanaman karakter pelajar pancasila?
 - e. Bagaimana cara untuk menanamkan karakter pelajar pancasila?
 - f. Apa saja langkah-langkah dalam penanaman karakter pelajar pancasila?
 - g. Apakah ada faktor pendukung dalam penanaman karakter pelajar pancasila ini?
 - h. Apa faktor penghambat dalam penanaman karakter pelajar pancasila?
3. Siswa SMPN 02 Mumbulsari Jember
 - a. Apa saja kegiatan dalam penanaman karakter pelajar pancasila?
 - b. Apakah semua warga sekolah mengikuti kegiatan penanaman karakter pelajar pancasila?
 - c. Bagaimana jika ada yang tidak mengikuti kegiatan penanaman karakter pelajar pancasila?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMPN 02 Mumbulsari Jember
2. Profil SMPN 02 Mumbulsari Jember
3. Data struktur kepengurusan Sekolah SMPN 02 Mumbulsari Jember
4. Foto kegiatan proses penanaman karakter pelajar pancasila

LAMPIRAN 6

BIODATA PENULIS



Nama : Resi Wulandari
NIM : T20171349
Tempat Tgl Lahir : Jember, 23 September 1999
Alamat : Desa Lengkong Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/FTIK
Email : Reshiwulandari23@gmail.com
Riwayat Pendidikan : SD Negeri Lengkong 2
SMP Negeri 2Mumbulsari
MA Mambaul Ulum
J E M B E R
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember